

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *NET PROFIT MARGIN*,
DEBT EQUITY RATIO, DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR *FOOD*
AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (PADA TAHUN 2020-2024)**

SKRIPSI



ALIF JANUAR HADI

NIM : 220502110101

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *NET PROFIT MARGIN*,
DEBT EQUITY RATIO, *DAN TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR *FOOD*
AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (PADA TAHUN 2020-2024)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



ALIF JANUAR HADI

NIM : 220502110101

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

**Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin*, *Debt Equity Ratio*,
Dan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada
Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia (pada tahun 2020-2024)**

SKRIPSI

Oleh

Alif Januar Hadi

NIM : 220502110101

Telah Disetujui Pada Tanggal 18 Juni 2026

Dosen Pembimbing,



Zuraidah, M.S.A

NIP. 197612102009122001

LEMBAR PENGESAHAN
**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, NET PROFIT MARGIN,
DEBT EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, DAN RETURN
ON ASSET TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA
PERUSAHAAN SUBSEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PADA TAHUN 2020-
2024)**

SKRIPSI

Oleh
ALIF JANUAR HADI
NIM : 220502110101

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.) Pada 25 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua Penguji
Sri Andriani, M.Si
NIP. 197503132009122001
2. Anggota Penguji
Ditya Permatasari, M.S.A., Ak
NIP. 198709202023212048
3. Sekretaris Penguji
Zuraidah, M.S.A
NIP. 197612102009122001

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Dr. Kholilah, M.S.A
NIP. 198707192019032010

SURAT PERNYATAAN

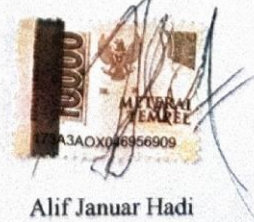
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alif Januar Hadi
NIM : 220502110101
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul " Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Debt Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Return On Asset terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (pada tahun 2020-2024)" adalah hasil karya sendiri bukan "duplikat" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada yang "klaim" dari pihak lain bukan tanggungjawab dosen pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun

Malang, Juni 2026

Hormat saya,



A yellow rectangular stamp is placed over the signature. The stamp contains the text 'MUTUAKAN MENREK' and a long alphanumeric code 'A3AOX06956909' at the bottom. The signature is written in blue ink over the stamp.

Alif Januar Hadi

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur mendalam penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Berbagai tantangan dan hambatan yang hadir selama proses penyusunan skripsi dapat dilalui berkat keteguhan, kerja keras, serta pertolongan-Nya yang senantiasa menyertai setiap langkah penulis hingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan.

Skripsi yang berjudul " Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Debt Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (pada tahun 2020-2024)" ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak, penulis dengan penuh rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP selaku Rektor universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.El. selaku Dekan Fakultas Ekonomi universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Kholilah, M.S.A. AK., CA., CFA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

4. Ibu Dr. Zuraidah, M.S.A., selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar membimbing peneliti dengan arahan dan masukan yang baik selama proses penulisan skripsi
5. Alm Bapak Bambang Hadi S dan Ibu Tini selaku kedua orang tua dari penulis yang selalu memberikan support dan doa yang terbaik serta semangat/motivator bagi penulis agar menyelesaikan proses penulisan skripsi dengan baik dan tepat pada waktunya
6. Terimakasih kepada teman teman 1 lingkaran pertemanan penulis selama masa perkuliahan hingga sekarang, yaitu diantaranya: Ahmad Hari Sur Rizqi, Farid Azhar Syafaat, Ivan Rizal, Muhammad Wahyu Nur, Rizky Febrianto, Brililiyan Figur, dan Nur quthob yang selalu support terus dan berkembang Bersama selama masa perkuliahan
7. Terima kasih Kepada teman mahad dan teman kontrakan yang selalu baik dan memberikan dukungan kepada peneliti selama berada di Malang
8. Terimakasih kepada teman teman KKN dan teman PKL penulis yang selalu membantu saat keadaan senang maupun saat keadaan susah dan selama kkn/pkl kita berkembang Bersama sama
9. Terima kasih teman teman rekan kerja saya selama kerja di Outlet Omy Mochi, yaitu Siska Mustika widayati dan Dianya Mutiara. Yang telah sabar dan memberikan support bagi penulis

10. Dan yang terakhir tidak lupa untuk diri sendiri. Sudah hebat dan selalu jalanin sebagai diri sendiri. Walaupun diri ini banyak kekurangannya tetapi diri saya selalu bersyukur apa adanya

Motto

“Apa Itu menjadi dirimu sendiri”

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
Motto	x
DAFTAR ISI.....	xi
Daftar Gambar	xv
Daftar Tabel	xvi
ABSTRAK.....	xviii
Abstract	xix
مستخلص البحث.....	xx
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	11
1.4.2 Manfaat Praktis.....	12
BAB II.....	14
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu.....	14

2.2 Kajian Teoriti	23
2.2.1 Teori Sinyal.....	23
2.2.2 Analisis Laporan Keuangan.....	24
2.2.3 Rasio Keuangan.....	25
2.2.4 Pertumbuhan Laba	26
2.2.5 Ukuran Perusahaan.....	27
2.2.6 <i>Net Profit Margin</i>	29
2.2.7 <i>Debt Equity Ratio</i>	30
2.2.8 <i>Total Asset Turn Over</i>	32
2.2.9 Pertumbuhan Laba Menurut dalam perspektif Islam	33
2.3 Kerangka Berfikir	34
2.4 Hipotesis Penelitian.....	35
2.4.1 Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba.....	35
2.4.2 Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba	37
2.4.3 Debt Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba	38
2.4.4 Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba	39
BAB III	42
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	42
3.2 Objek Penelitian.....	42
3.3 Populasi dan Sampel	43
3.3.1 Populasi.....	43
3.3.2 Sample.....	43
3.4 Teknik Pengambilan Sample.....	43

3.5 Data dan Jenis Data.....	45
3.6 Teknik Pengumpulan Data	45
3.7 Definisi Operasional Variabel	46
3.8 Metode Analisis Data.....	48
3.8.1 Statistik Deskriptif	48
3.8.2 Analisis Regresi Data Panel”	49
3.8.3 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel	50
3.8.4 Uji Asumsi Klasik	53
3.8.5 Uji Hipotesis	55
BAB IV.....	58
4.1 Hasil Penelitian.....	58
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian	58
4.2 Analisis Data.....	62
4.2.1 Analisis Statistik deskriptif.....	62
4.2.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel.	64
4.2.3 Uji Asumsi Klasik	66
4.3 Uji Hipotesis	70
4.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji - F).....	70
4.3.2 Uji Parsial (Uji t).....	71
4.3.3 Analisis Koenfisien Determinan (Adjusted R2).....	74
4.4 Pembahasan	75
4.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan pertumbuhan Laba	75

4.4.2	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> dengan pertumbuhan Laba	77
4.4.3	Pengaruh <i>Debt Equity Ratio</i> dengan pertumbuhan Laba	79
4.4.4	Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> dengan pertumbuhan Laba	81
BAB V		84
5.1	Kesimpulan	84
5.2	Saran	85
Lampiran Lampiran		87
Daftar Pustaka		87

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Rata-Rata Pertumbuhan Laba Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024	1
Gambar 1.2 Pertumbuhan Laba Subsektor Food and Beverage Tahun 2019 - 2023	4
Gambar 2.1 Kerangka konseptual	34

Daftar Tabel

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 3.1 Teknik Pengambilan Sampel	44
able 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	58
Table 4.2 Sampel Penelitian	60
Table 4.3 Analisis StatistikIDeskriptifI	62
Table 4.4 Uji Chow	64
Table 4.5 Uji Hausman	65
Table 4.6 Uji LM.....	66
Table 4.7 Uji Multikolinearitas	67
Table 4.8 Uji Heteroskedastisitas	68
Table 4.9 Persamaan Regresi Data Panel	69
Table 4.10 Hasil Uji Simultan (f).....	71
Table 4.11 Hasil Uji Parsial (t).....	72
Table 4.12Hasil Koenfisien Determinan	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	94
Lampiran 2 Hasil Uji Chow.....	94
Lampiran 3 Hasil Uji Hausman	94
Lampiran 4 Hasil Uji LM	94
Lampiran 5 Uji Heteroskedastisitas	95
Lampiran 6 Uji Multikoleneartitas.....	95
Lampiran 7 Hasil Uji T	95
Lampiran 8 Analisis Koenfisien Determinan (Adjusted R²)	96
Lampiran 9 Hasil Uji F	97
Lampiran 10 Biodata.....	97
Lampiran 11 Surat Keterangan Bebas Plagiasi	98

ABSTRAK

Alif Januar Hadi. 2026, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turn Over Terhadap Pertumbuhan Laba”

Pembimbing : Zuraidah, M.S.A

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover,

Penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Namun, pertumbuhan laba pada perusahaan food and beverage cenderung mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh 30 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Dengan periode pengamatan selama lima tahun, jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 150 data panel. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 12 untuk memperoleh model terbaik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan serta pemanfaatan struktur pendanaan yang tepat dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Sebaliknya, ukuran perusahaan, Net Profit Margin (NPM), dan Total Asset Turn Over (TATO) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa besarnya aset perusahaan, efektivitas perputaran aset, dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset belum tentu mampu mendorong peningkatan pertumbuhan laba secara langsung pada perusahaan subsektor food and beverage selama periode penelitian.

Abstract

Alif Januar Hadi. 2026, THESIS. Thesis: “The Influence of Company Size, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over On Profit Growth”

Advisor: Zuraidah, M.S.A

Keywords: Company Size, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Profit Growth

This research examines the factors influencing profit growth in food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020–2024. Profit growth is a key indicator to assess company performance because it reflects a company's ability to generate sustainable earnings. However, profit growth in food and beverage companies tends to fluctuate due to various internal factors. The research aims to analyze the influence of company size, Net Profit Margin (NPM), Debt-to-Equity Ratio (DER), and Total Asset Turnover (TATO) on profit growth.

This research employed a quantitative approach using secondary data from the annual financial reports of food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The researcher used purposive sampling to select 30 companies that met the research criteria. With a five-year observation period, this research used a total of 150 panel data observations. The researcher analyzed the data using panel data regression with the assistance of EViews 12 software to determine the best model for explaining the correlation between the independent and dependent variables.

The research results reveal that Debt-to-Equity Ratio (DER) have a positive and significant influence on profit growth. These findings indicate that a company's ability to generate net income from sales and its effective use of financing structures can enhance profit growth. In contrast, company size, Net Profit Margin (NPM), and Total Asset Turnover (TATO) do not exhibit a significant influence on profit growth. These results suggest that the total of corporate assets, the effectiveness of asset turnover, and the company's ability to generate earnings from total assets do not necessarily drive direct increases in profit growth among food and beverage subsector companies during the research period

مستخلص البحث

ألف جانوار هادي. 2026، البحث الجامعي. العنوان: "أثر حجم الشركة، هامش صافي الربح، نسبة الدين إلى حقوق المساهمين، دوران إجمالي الأصول، والعائد على الأصول على نمو الأرباح

المشرف: زريدة، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: حجم شركة، هامش صافي ربح، نسبة دين إلى حقوق مساهمين، دوران إجمالي أصول، عائد.

بحثت هذه الدراسة في العوامل التي تؤثر على نمو الأرباح في شركات قطاع الأغذية والمشروبات المدرجة في بورصة إندونيسيا خلال الفترة من 2020 إلى 2024. يمثل نمو الأرباح أحد المؤشرات المهمة لتقييم أداء الشركة لأنه يعكس قدرة الشركة على تحقيق أرباح مستدامة. ومع ذلك، يميل نمو الأرباح في شركات الأغذية والمشروبات إلى التذبذب نتيجة تأثره بعدة عوامل داخلية للشركة. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل أثر حجم الشركة، هامش صافي الربح، نسبة الدين إلى حقوق المساهمين، دوران إجمالي الأصول، والعائد على الأصول على نمو الأرباح.

استخدمت هذه الدراسة منهج البحث الكمي من خلال الاستفادة من البيانات الثانوية المستخرجة من التقارير المالية السنوية لشركات قطاع الأغذية والمشروبات المدرجة في بورصة إندونيسيا. وقد استخدمت طريقة أخذ العينة الهادفة، مما أدى إلى اختيار 30 شركة تستوفي معايير الدراسة، مع فترة مراقبة تمتد لخمس سنوات، بلغ عدد الملاحظات المستخدمة في الدراسة 150 لوحة بيانات. وتم تحليل البيانات باستخدام تحليل الانحدار للبيانات اللوحية للحصول على النموذج الأفضل في توضيح العلاقة بين المتغير الضابط والمتغير التابع *EViews 12* عبر برنامج

لهما تأثير *(DER)* ونسبة الدين إلى حقوق المساهمين *(NPM)* أظهرت نتائج الدراسة أن هامش صافي الربح إيجابي وكبير على نمو الأرباح. تشير هذه النتيجة إلى أن قدرة الشركة على تحقيق صافي الربح من المبيعات وكذلك استخدام هيكل التمويل المناسب يمكن أن يعزز نمو أرباح الشركة. من ناحية أخرى، حجم الشركة، معدل لم تظهر تأثيرًا كبيرًا على نمو الأرباح. وتشير هذه النتيجة إلى أن حجم أصول *(TATO)* دوران إجمالي الأصول الشركة، وكفاءة دوران الأصول، وقدرة الشركة على تحقيق الربح من إجمالي الأصول قد لا تكون كافية لدفع زيادة نمو الأرباح بشكل مباشر في شركات قطاع الأغذية والمشروبات خلال تلك الفترة

BAB I

PENDAHULUAN

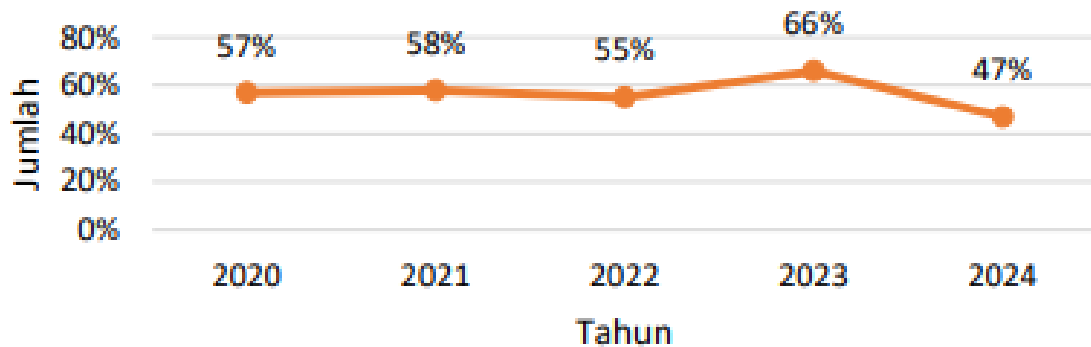
1.1 Latar Belakang

Industri *food and beverage* merupakan salah satu subsektor strategis dalam perekonomian Indonesia, mengingat produk yang dihasilkan bersifat kebutuhan pokok dengan tingkat permintaan yang relatif stabil dibandingkan sektor lainnya. Sektor ini juga memiliki kontribusi yang besar terhadap nilai tambah industri pengolahan nasional serta menyerap tenaga kerja dalam jumlah signifikan, sehingga kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di dalamnya menjadi perhatian penting bagi investor, kreditor, maupun pemerintah.

Salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kesehatan dan keberlanjutan kinerja keuangan suatu perusahaan adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba yang stabil dan positif mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mempertahankan efisiensi operasional serta daya saingnya di tengah dinamika pasar, sementara fluktuasi laba yang tajam dapat menjadi sinyal adanya ketidakpastian kinerja yang perlu dianalisis lebih lanjut. Oleh karena itu, kajian terhadap pertumbuhan laba pada subsektor *food and beverage* menjadi relevan untuk dilakukan, terlebih jika kondisi aktual di lapangan menunjukkan adanya ketidakkonsistenan yang bertentangan dengan sifat permintaan sektor ini yang seharusnya stabil.

Berikut Gambaran fenomena pertumbuhan laba rata rata pertumbuhan laba pada subsektor *food* dan *beverage* pada tahun 2020 sampai tahun 2024:

Gambar 1.1 Rata-Rata Pertumbuhan Laba Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024



Sumber data: Novariyanti, Waskito, dan Cahyaningtyas (2025)

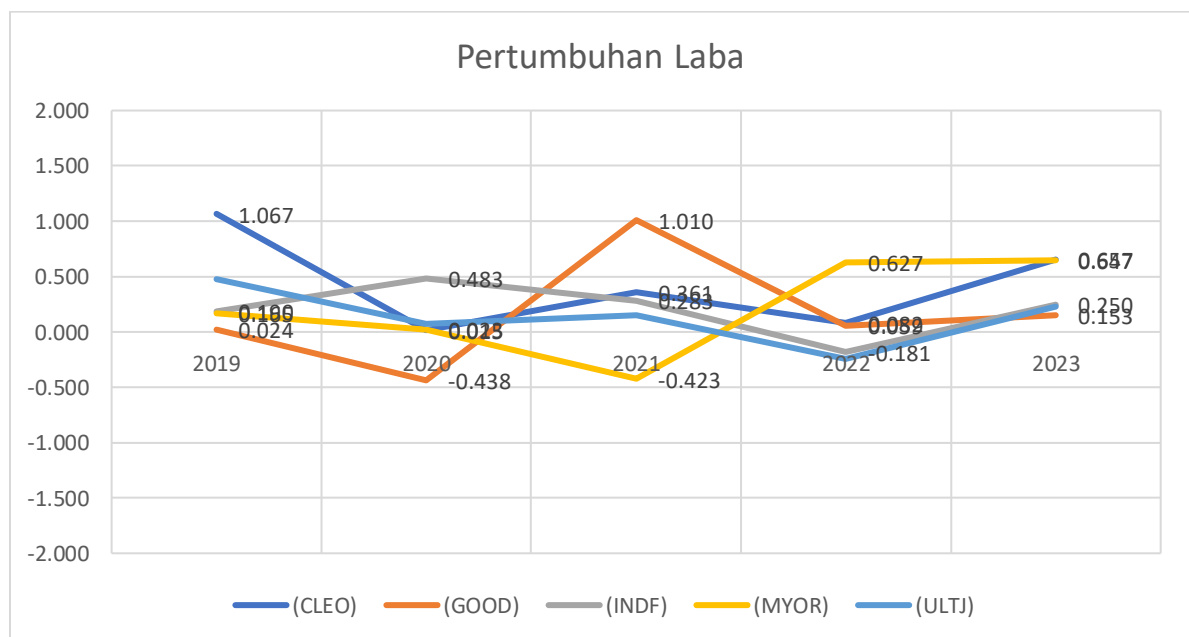
Berdasarkan gambar 1.1 Fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini bermula dari karakteristik unik industri *food and beverage* yang secara teori seharusnya memiliki pertumbuhan laba yang relatif stabil, mengingat produknya tergolong kebutuhan pokok dengan permintaan yang konsisten. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan kondisi yang berbeda. Berdasarkan hasil riset Novariyanti, Waskito, dan Cahyaningtyas (2025) terhadap 33 perusahaan subsektor *food and beverage* periode 2020–2024, rata-rata pertumbuhan laba sektor ini justru berfluktuasi tajam, yaitu 57% (2020), 58% (2021), 55% (2022), 66% (2023), kemudian anjlok signifikan menjadi 47% pada 2024. dengan tingkat variabilitas laba antarperusahaan yang tinggi.

Pada periode setelah pandemi, terjadi pemulihan kinerja perusahaan, namun peningkatan laba tersebut tidak merata dan belum menunjukkan kestabilan yang konsisten antar perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Leman dan Arisman (2024), diperoleh hasil bahwa pascapandemi terjadi peningkatan pertumbuhan laba pada sektor *food and beverage*, demikian perkembangannya dari tahun ke tahun masih bersifat fluktuatif. Pertumbuhan laba mencerminkan bagaimana laba perusahaan naik atau turun dalam suatu periode waktu yang ditentukan. Bagi pemegang saham maupun calon investor, pertumbuhan laba perusahaan memegang peran krusial karena menjadi penentu tingkat pengembalian yang akan mereka terima saat merencanakan investasi. (Ayuningsih & Winarso, 2023) Namun pada kenyataannya, pertumbuhan laba perusahaan dalam sektor ini menunjukkan fluktuasi yang signifikan, terutama pada periode saat pandemi *COVID-19*. Maka dari itu, pengujian terhadap pertumbuhan laba bernilai penting untuk mengevaluasi aspek-aspek internal perusahaan yang memengaruhi fluktuasi penurunan atau peningkatan laba bersih tersebut..

Guna menyajikan gambaran yang lebih ketidakkonsistenan ini semakin nyata ketika ditelusuri pada level perusahaan individual, peneliti memaparkan data pertumbuhan laba yang bersumber dari laporan keuangan lima perusahaan pilihan yang terdaftar secara resmi di BEI sepanjang rentang tahun 2019 sampai 2023. Kelima perusahaan pada subsektor *food and beverage* dimaksud antara lain: PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO), PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Mayora Indah Tbk (MYOR), serta PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) Data tersebut dimanfaatkan untuk mengamati bagaimana trajektori

laba dari setiap perusahaan dari satu tahun ke tahun berikutnya, sekaligus mengidentifikasi ada tidaknya pola peningkatan maupun penurunan laba pada masing-masing entitas bisnis tersebut.

Berikut ini diapaparkan data pertumbuhan laba beberapa korporasi subsektor *food and beverage* selama periode penelitian:



Gambar 1.2 Pertumbuhan Laba Subsektor Food and Beverage Tahun 2019 - 2023

Sumber: IDX laporan keuangan dan tahunan (data diolah oleh peneliti, 2026)

Mengacu pada fluktuasi yang ditunjukkan oleh Gambar 1.2 berupa grafik pertumbuhan laba pada lima perusahaan yang ada di subsektor *food and beverage*, adapun perusahaan diantaranya CLEO, GOOD, INDF, MYOR, dan ULTJ selama periode 2019–2023, terlihat bahwa seluruh perusahaan menunjukkan pola pertumbuhan laba yang berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, CLEO mencatat pertumbuhan laba

tertinggi sebesar 1,067, diikuti oleh INDF sebesar 0,483 dan UL TJ sebesar 0,361, sementara MYOR sebesar 0,100 dan GOOD berada pada posisi terendah dengan nilai -0,024. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan kinerja awal antar perusahaan dalam menghasilkan laba.

Memasuki tahun 2020, hampir seluruh perusahaan mengalami penurunan pertumbuhan laba yang cukup signifikan. GOOD mencatat penurunan paling tajam hingga -0,438, sedangkan CLEO dan MYOR berada pada tingkat yang sangat rendah masing-masing hanya mencatat nilai sebesar 0,013 dan 0,015. INDF dan UL TJ juga mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini mengindikasikan adanya tekanan eksternal, seperti kondisi ekonomi global yang tidak stabil, yang berdampak pada kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada tahun 2021, beberapa perusahaan mulai menunjukkan pemulihan, dimana GOOD mengalami lonjakan signifikan hingga 1,010 dan CLEO meningkat menjadi 0,361, meskipun MYOR justru mengalami kontraksi hingga -0,423.

Selanjutnya, pada tahun 2022 pertumbuhan laba kembali mengalami fluktuasi. INDF mengalami penurunan hingga -0,181, sementara CLEO turun menjadi 0,089 dan GOOD berada pada kisaran 0,080. Di sisi lain, MYOR menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan hingga 0,627. Pada tahun 2023, seluruh perusahaan menunjukkan tren pemulihan dengan pertumbuhan laba yang cenderung positif, dimana CLEO dan MYOR mencapai sekitar 0,647, INDF dan UL TJ masing-masing sebesar 0,250, serta GOOD sebesar 0,153. Fenomena fluktuasi tersebut membuktikan bahwa selain kondisi pasar,

faktor internal seperti efisiensi operasional aset, kemampuan mencetak laba, serta kebijakan pendanaan juga mendapatkan peran krusial dalam pertumbuhan laba perusahaan.

Aspek pertama yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan. Berdasarkan literatur dari Qothrunnada (2022), ukuran perusahaan didefinisikan sebagai tingkat perbandingan untuk mengategorikan suatu badan usaha. Pada dasarnya, ukuran tersebut dikelompokkan menjadi tiga bagian utama, yaitu: perusahaan skala besar, perusahaan skala menengah, dan perusahaan skala kecil. Perusahaan dengan skala besar merefleksikan bahwa perusahaan tersebut mengelola kekayaan atau aktiva yang besar. Besaran ukuran atau total aktiva ini dapat dihitung melalui akumulasi seluruh kekayaan internal entitas. Selain itu, semakin bertambah total aktiva yang dikuasai oleh suatu perusahaan, maka struktur modal perusahaan tersebut juga akan kian meningkat. Temuan ilmiah dari Petra et al. (2020) Menjelaskan bagaimana ukuran perusahaan sangat memengaruhi kemampuannya untuk meningkatkan keuntungan. Namun, studi W. Wulandari et al. (2025) menawarkan temuan yang kontras, menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (*Size*) secara signifikan berdampak negatif terhadap tingkat pertumbuhan laba..

Aspek kedua yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu *Net Profit Margin* (NPM) menjadi salah satu instrumen analisis laporan keuangan yang diperkirakan ikut menentukan arah pertumbuhan laba, di mana rasio ini berfungsi mengukur efisiensi perolehan keuntungan dari aktivitas penjualan. Kontribusi rasio ini tergolong krusial bagi pergerakan laba karena peningkatan omzet penjualan secara otomatis akan mendorong volume keuntungan bersih yang berhak diterima perusahaan (Kasmir, 2010) Sejalan dengan konsep tersebut, temuan empiris dari Dewi et al. (2022) membuktikan bahwa *Net*

Profit Margin (NPM) membawa pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Aspek yang menjadi variabel selanjutnya yang dinilai mempunyai korelasi kuat dengan pertumbuhan laba yaitu *debt to equity ratio*. Rasio solvabilitas ini diterapkan guna menguji tingkat ketahanan finansial perusahaan melalui komparasi antara total kewajiban dan modal internal yang dikuasai. Sebuah entitas bisnis berada dalam performa yang ideal bilamana proporsi modalnya melampaui tumpukan utang yang harus diselesaikan. Sebaliknya, struktur permodalan yang terlalu didominasi oleh utang bakal mengancam stabilitas operasional perusahaan, khususnya dalam memproduksi serta mengoptimalkan laba bersih (Wigati, 2020). Fenomena ini diperkuat oleh pembuktian penelitian oleh Ayu Wulandari & Sudarsi (2024) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Variabel terakhir yang ikut dianalisis penelitian ini yaitu *Total Asset Turnover* (TATO), yang mencerminkan kecakapan perusahaan dalam mengeksplorasi seluruh aset yang dipunyai demi mendatangkan omzet. Kian meningkat nilai TATO, kian efisien pula perusahaan dalam mengendalikan aktivitya untuk memicu penjualan, yang pada gilirannya berpeluang memaksimalkan perolehan profit perusahaan. Kondisi tersebut menandakan bahwa semakin tinggi frekuensi perputaran aktiva yang berada di bawah kendali perusahaan, semakin terbuka lebar probabilitas untuk menaikkan pertumbuhan laba (Puspitasari & Purwanti, 2019). Hasil dari penelitian ilmiah yang dipublikasikan oleh Elfina et al. (2025) serta P. Wulandari et al. (2023) menegaskan bahwa rasio *Total Asset*

Turnover (TATO) membawa dampak pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Demikian, laporan riset Suciana & Hayat (2021) menunjukkan kesimpulan yang berbeda, di mana TATO memiliki berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pertumbuhan laba

Meskipun sudah banyak literatur ilmiah terdahulu yang menganalisis terkait antara ukuran perusahaan, *net profit margin*, *debt equity ratio*, *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba, mayoritas penelitian tersebut masih dilakukan secara terpisah. Studi ini bermaksud untuk mengembangkan penelitian terdahulu dengan mengombinasikan empat variabel tersebut dalam sebuah model penelitian yang utuh. Sejumlah hasil riset membuktikan bahwa variabel seperti *Net Profit Margin* (NPM) *Total Asset Turnover* (TATO) mempengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan, meskipun penelitian lain menunjukkan tidak ada pengaruh atau bahkan sebaliknya. Selain itu, terdapat kesenjangan hasil pada variabel ukuran perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* (DER), beberapa hasil riset menunjukkan adanya pengaruh positif, negatif, maupun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan guna menutup kesenjangan penelitian (*research gap*) yang ditinggalkan oleh hasil-hasil sebelumnya.

Penelitian ini memiliki sejumlah kebaruan/novelty yang membedakannya dari studi-studi terdahulu. *Pertama*, dari sisi kombinasi variabel, penelitian ini mengintegrasikan empat variabel independen sekaligus yaitu: Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) dalam satu model regresi

data panel yang utuh untuk menjelaskan pertumbuhan laba. Mayoritas penelitian terdahulu hanya menguji variabel-variabel tersebut secara parsial atau dalam kombinasi yang lebih terbatas, sehingga penelitian ini menawarkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor internal yang memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. dari sisi fokus objek dan periode penelitian, studi ini secara spesifik menyasar perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang waktu 2020–2024. Periode ini secara unik mencakup fase krisis akibat pandemi COVID-19 sekaligus fase pemulihan ekonomi pascapandemi, yang menciptakan dinamika kinerja keuangan yang tidak dapat ditangkap oleh penelitian dengan periode pengamatan lebih pendek. Dengan demikian, penelitian ini mampu memotret fluktuasi pertumbuhan laba secara lebih aktual dan relevan dibandingkan kajian sebelumnya yang umumnya menggunakan rentang waktu yang lebih singkat atau berfokus pada sektor manufaktur secara umum.

Penelitian terdahulu tersebut juga masih berpusat pada sektor manufaktur secara global. Selain itu, sejumlah riset juga hanya menerapkan rentang waktu pengamatan yang relatif singkat, sehingga belum mampu memotret fluktuasi transformasi kinerja keuangan entitas dalam jangka panjang, khususnya pada fase sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. Penelitian ini sengaja berfokus pada emiten yang bergerak dalam subsektor *food and beverage* yang tercatat secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020 hingga 2024 yang mencakup situasi selama dan pascapandemi COVID-19. Dengan demikian, analisis ini mampu menyajikan cerminan yang lebih aktual mengenai dinamika pertumbuhan laba perusahaan.

Mengacu pada pemaparan latar belakang masalah serta fenomena empiris yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti termotivasi untuk melaksanakan pengujian dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Analisis apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor yang bergerak dalam *food and beverage* yang Terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 - 2024?
2. Analisis apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor yang bergerak dalam *food and beverage* yang Terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 - 2024?
3. Analisis apakah *Debt Equity Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor yang bergerak dalam *food and beverage* yang terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 - 2024?
4. Analisis apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor yang bergerak dalam *food and beverage* yang terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 - 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis serta mengevaluasi keberadaan pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang tercatat secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024.
2. Menganalisis serta mengevaluasi keberadaan apakah pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang tercatat secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024.
3. Menganalisis serta mengevaluasi keberadaan apakah pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang tercatat secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024.
4. Menganalisis serta mengevaluasi keberadaan apakah pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang tercatat secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Kontribusi terhadap literatur

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian literatur tentang bagaimana pengaruh dari Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin*, *Debt Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba khususnya pada Subsektor *Food and Beverage* yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Pengembangan Kerangka Pemodelan

Temuan yang diperoleh dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai fondasi utama dalam mengembangkan suatu model prediksi pertumbuhan laba bagi perusahaan-perusahaan di subsektor food and beverage. Melalui pemodelan yang lebih terbaru ini, diharapkan tersedia panduan pengukuran yang lebih relevan untuk membaca pola fluktuasi keuntungan dari satu periode ke periode berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penelitian

Studi ini diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan secara teoretis, khususnya terkait korelasi indikator keuangan dengan fluktuasi pertumbuhan laba di subsektor *food and beverage*. Lebih lanjut, luaran dari kajian ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya sebagai acuan dasar untuk mengembangkan model penelitian yang lebih rumit lagi, seperti menambahkan variabel moderasi maupun mediasi.

Hasil dari penelitian kali ini bermanfaat untuk manajemen perusahaan sektor barang konsumsi sebagai dasar pengambilan keputusan dalam mengelola struktur modal, meningkatkan efisiensi penggunaan aset, dan mengelola margin laba untuk mendorong pertumbuhan laba yang berkelanjutan. Bagi investor dan analis pasar modal.

2. Bagi Para Akademisi

Temuan dari hasil penelitian kali ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan pengayaan dalam kegiatan perkuliahan pada mata kuliah

diantaranya: manajemen keuangan, akuntansi keuangan, dan serta analisis laporan keuangan di jenjang program studi S1 maupun S2. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi menjadikan referensi bagi pengajar maupun mahasiswa dalam menjalankan penelitian yang lebih mendalam pada ranah kajian yang sejenis.

Penelitian ini turut memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu akuntansi keuangan, terutama dalam memperdalam pemahaman mengenai kinerja keuangan serta rasio-rasio keuangan pada sektor food and beverage di tengah kondisi ketidakpastian perekonomian yang tengah berlangsung.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1	“Indra Lesmana, Agus Suprayogi, Muhammad Saddam, Muhammad Ali Busro, Saifuddin (2022).” “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba”	Variabel Independen: “CR (X_1)” “NPM, (X_2)” “DER. (X_3)” Variabel Dependen: “Pertumbuhan Laba.”	Metode Analisis Regresi Linear Berganda.	Secara Parsial <i>DER</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
2	Elfina Ambiyak Titin Agustin Nengsih Kurniyati (2025) “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Teknologi yang	Variabel Independen: “ROE” (X_1) “CR” (X_2) “TATO” (X_3)	Metode analisis regresi data panel	Secara parsial TATO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

	Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia 2019–2023”			
3	Rouli Sukarni Situmean g, Paul Eduard Sudjima n (2022) “Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2021</i>”	Variabel Independen: “CR” (X1), “DER” (X2), “TATO” (X3), “NPM” (X4) Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba (Y)	Metode analisis Analisis linier berganda	Secara Parsial <i>Debt to Equity Raltio</i> tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba <i>Net Profit Margin</i> tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
4	Qothrunnada (2022) “Analisis Tingkat Kesehatan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020”	Variabel Independen: “NPF (X1)” “FDR (X2)” “GCG (X3)” “ROA (X4)” “CAR (X5)” “UKURAN PERUSAHAAN (X6)”	Metode analisis regresi linier berganda	secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba
5	“Arifuddin Mas’ud, Emillia Nurdin, Dinda	Variabel Independen:	Kuantitatif, data sekunder	Secara Parsial Secara Persial Ukuran Perusahaan

	Dwi Danintan (2024)” “Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”	<i>Debt To Equity Ratio (X2)</i> Ukuran Perusahaan (X3) Variabel dependen: Pertumbuhan Laba (Y).	metode analisis regresi data panel Software: EViews 12 -	(Firm Size), berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
6	Hamaya Yaman dan Peng Wie Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022)	Variabel Independen: Current Ratio (X1) Debt to Equity Ratio (X2) Total Asset Turnover (X3) Net Profit Margin (X4) Ukuran Perusahaan (X5) Variabel Dependen Pertumbuhan Laba (Y)	Kuantitatif, data sekunder metode analisis regresi data panel Software: EViews 12 -	Secara Parsial Current Ratio (X1) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba Debt to Equity berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba (X2). Total Asset Turnover berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba

7	Tias Penget Wigati (2020) “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating”	Variabel Independen: CR (X1), DER (X2), TATO(X3), Pertumbuhan Penjualan (X4), Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba (Y)	Analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi	Secara Parsial DER berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba TATO berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba
8	Putri Wulandari, Elwisam & Kumba Digdowiseiso (2023). “The Influence of Current ratio, Total asset Turn Over, Return on assets, Company Size and Debt to Equity on Profit Growth in Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2016 - 2020 ‘Period’”	Variabel Independen: “CR (X1)”, “TATO (X2)”, “ROA (X3)” “Ukuran Perusahaan (X4)” “DER (X5)” Variabel Dependen: “Pertumbuhan Laba (Y)”	Metode Analisis Regresi Data Panel dan Software Eviews.	Secara Persial TATO berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. UkuranPerusahaan (Size), berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>, tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
9	Tien Kartika Kumala Dewi, Kartika Hendra Titisari , Purnama Siddi (2022)	Variabel Independen: “(DER) (X1) ” “Ukuran Perusahaan (X2)” “(ROE) (X3)”	regresi linear berganda	Secara parsial <i>Debt to Equity Ratio</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

	“Pengaruh Lverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba”	Variabel Dependen: “Pertumbuhan Laba (Y)”		Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba
10	Ayuningsih, R., & Winarso, E. (2023). <i>“The Influence of Net Profit Margin and Debt to Asset Ratio on Profit Growth: Case Study of Coal Mining Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021”</i>	Variabel Independen: “(NPM) (X1)” “(DAR) (X2)” Variabel dependen: “Pertumbuhan Laba (Y)”	Metode Analisis Regresi Data Panel	Secara parsial NPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba DER memiliki Pengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan laba
11	Citra Suciana, Nurul Hayat (2021). “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019)”	variabel independen: “(DER) (X1)” “(NPM) (X2)” “(ROA) (X3)” “(TATO) (X4)” Variabel dependen: “Pertumbuhan Laba (Y)”	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda.	Secara Parsial NPM dan TAT mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba DER tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba

12	Mega Ayu Wulandari, Sri Sudarsi (2024) <i>“The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover and Firm Size on Profit Growth in Food and Beverages Companies”</i>	variabel independen: “DER (X1)” “TATO (X2)” “Ukuran perusahaan (X3)” Variabel dependen: “Pertumbuhan Laba (Y)”	Metode analisis regresi data panel	Secara parsial <i>Debt to Equity Ratio</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba <i>Total Asset Turnover</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba
13	Mursali, Muhammad Kurniawan, Asri Widia Wati (2024) “Pengaruh Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”	variabel independen: “(ROA), (X1)” “(NPM), (X2)” “(ROE) (X3)” Variabel Dependen: “Pertumbuhan Laba” (Y)	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara Parsial NPM memiliki berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
14	Rurul Siti Martini, Purnama Siddi (2021)	Variabel Independen: “ROA (X1)”, “DER (X2)”, “TATO (X3)”	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara Parsial <i>Debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

	“Pengaruh return on assets, debt to equity ratio, total assets turnover, net profit margin, dan kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan laba”	“NPM (X4)” “Kepemilikan manajerial (X5)” Variabel Dependen: “Pertumbuhan laba (Y)” Variabel Moderasi: “Ukuran Perusahaan (Z)”		Total assets turnover tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Net profit margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
15.	Adventius Gulo Irmayanti Lumban Gaol, Monikha Tampubolon, Ike Rukmana Sari (2021) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019”	Variabel Independen: “Ukuran Perusahaan, (X1)” “CR (X2)”, “DER (X2)” “TATO (X3)”. Variabel Dependen: “Pertumbuhan Laba (Y)”	metode analisis regresi linear berganda dengan program SPSS 21.	Secara parsial Ukuran Perusahaan (Size)” tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba <i>Total Asset TurnOver</i> (TATO) terdapat pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba

Sumber: Data Diolah (2026)

Dari temuan hasil dari penelitian - penelitian terdahulu yang telah peneliti ditampilkan pada Tabel 2.1, dapat diidentifikasi adanya persamaan antara penelitian yang sekarang dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Persamaan tersebut terletak pada penggunaan variabel dependen berupa pertumbuhan laba serta pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi. Sebagian besar penelitian terdahulu juga menggunakan variabel independen berupa rasio keuangan, seperti *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)*, yang juga digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, kesamaan lainnya dapat dilihat dari objek penelitian yang berfokus pada perusahaan yang terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia, sehingga memiliki kesesuaian dalam konteks lingkungan penelitian dan sumber data yang digunakan.

Adanya konsistensi atau kemiripan temuan empiris terdahulu telah membuktikan keberadaan pengaruh variabel independen tertentu terhadap pertumbuhan laba. Sebagai contoh, variabel *Total Asset Turnover (TATO)* di dalam sejumlah riset mencatatkan dampak positif serta signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang mengisyaratkan bahwa kian meningkatnya laju perputaran aktiva, maka akan kian optimal pula kapabilitas entitas dalam memproduksi pendapatan (Elfina et al., 2025; Gulo et al., 2021; Wigati, 2020). Di samping itu, variabel *Net Profit Margin (NPM)* pada beberapa publikasi ilmiah juga terkonfirmasi berpengaruh signifikan bagi pertumbuhan laba, yang merefleksikan bahwa kecakapan korporasi dalam memicu laba bersih melalui aktivitas penjualan memegang andil krusial dalam mendongkrak performa keuangan korporasi (Lesmana et al., 2022; Mursalin et al., 2024).

Namun begitu, laporan penelitian terdahulu yang lain turut mengindikasikan keberadaan disparitas (inkonsistensi temuan ilmiah) pada beberapa variabel pengujian. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), contohnya, memperlihatkan hasil yang tidak konsisten, yang mana sejumlah riset menemukan adanya memegang pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (Ayu Wulandari & Sudarsi, 2024; Dewi et al., 2022), sementara jajaran studi lain membuktikan bahwa variabel tersebut tidak memegang pengaruh signifikan (Situmeang & Sudjiman, 2022; Suciana & Hayat, 2021). Fenomena yang sama juga melanda variabel ukuran perusahaan, yang pada sebagian penelitian membuktikan adanya pengaruh positif signifikan (Mas'ud et al., 2024), namun pada kajian yang lain menunjukkan pengaruh negatif hingga tidak memegang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Gulo et al., 2021; W. Wulandari et al., 2025). Perbedaan konklusi ini memberikan gambaran bahwa korelasi antara variabel-variabel dimaksud dengan pertumbuhan laba masih dinamis dan bergantung pada situasi tertentu, baik pada aspek internal maupun eksternal perusahaan.

Selain itu, terdapat pula perbedaan dalam aspek objek penelitian, periode penelitian, serta model penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu umumnya menggunakan objek penelitian yang beragam, seperti sektor manufaktur, properti, teknologi, dan perbankan syariah, sedangkan penelitian ini secara khusus berfokus pada perusahaan yang bergerak dalam subsektor food and beverage yang terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia. Dari segi periode waktu penelitian, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan rentang waktu yang relatif lebih pendek, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2020–2024 yang mencakup kondisi saat dan pasca pandemi

COVID-19. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan yang lebih komprehensif mengenai dinamika pertumbuhan laba perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga menggabungkan beberapa variabel independen dalam satu model penelitian, yang berbeda dengan sebagian penelitian terdahulu yang masih menguji variabel secara terpisah.

Dapat disimpulkan dari penelitian sebelumnya bahwasannya meskipun terdapat persamaan dalam penggunaan variabel dan metode penelitian, penelitian ini memiliki perbedaan yang terletak pada fokus objek, periode penelitian, serta penggabungan variabel dalam satu model penelitian. Perbedaan serta inkonsistensi hasil penelitian terdahulu tersebut menjadi dasar bagi dilakukannya penelitian ini, guna memperoleh bukti empiris yang lebih komprehensif dan memperkuat temuan-temuan sebelumnya terkait faktor-faktor yang bisa memengaruhi pertumbuhan laba.

2.2 Kajian Teoriti

2.2.1 Teori Sinyal

Diperkenalkan oleh seorang ekonom yaitu Spence (1973), teori sinyal menguraikan mekanisme di mana pihak manajemen perusahaan selaku pemilik informasi lebih, menyampaikan sinyal kepada investor yang kekurangan informasi demi menekan asimetri informasi. Sinyal yang dikirimkan tersebut dapat berwujud kebijakan dividen, laporan keuangan, akuisisi, maupun investasi pada riset dan pengembangan (R&D).

Ketersediaan informasi laporan keuangan yang disajikan sebagai sebuah bentuk pengumuman bakal memberikan indikasi (sinyal) bagi para pemodal dalam merumuskan

keputusan investasi ke depan. Pada momen informasi tersebut dipublikasikan, pelaku pasar modal akan melakukan interpretasi dan analisis awal guna menilai apakah isi laporan keuangan tersebut dikategorikan sebagai kabar baik (*good news*) atau kabar buruk (*bad news*). Jika pemberitahuan Informasi laporan keuangan tersebut dianggap sebagai sinyal baik, maka investor akan tertarik untuk melakukan perdagangan saham. (Amanah, 2019)

Menurut Ayuningsih & Winarso (2023) Hubungan antara pertumbuhan laba dengan teori sinyal terletak pada rasio keuangan yang merupakan indikator makroekonomi yang akan menjadi sinyal dan prediksi yang memengaruhi pertumbuhan laba sehingga rasio dapat difungsikan sebagai rujukan dalam menilai kondisi suatu perusahaan.

2.2.2 Analisis Laporan Keuangan

Menurut teori dari Kasmir (2010), laporan keuangan diartikan sebagai media informasi yang menggambarkan kondisi finansial badan usaha pada masa sekarang maupun dalam rentang periode akuntansi tertentu. Penjelasan mengenai performa saat ini mengarah pada realitas keuangan perusahaan pada tanggal serta jangka waktu yang ditetapkan. Pada dasarnya, laporan tersebut merupakan produk rekam jejak dari sekian banyak aktivitas transaksi yang telah dilaksanakan oleh suatu entitas (Jumingan, 2006). Adapun tujuan dari penyusunan laporan ini adalah untuk mendistribusikan data keuangan entitas bagi pihak dalam organisasi (manajemen) maupun pihak luar (*stakeholders*) yang memiliki kepentingan langsung terhadap unit usaha yang menjadi objek analisis

Menurut Jumingan (2006) analisis laporan keuangan berkaitan erat dengan bidang akuntansi. Kegiatan akuntansi pada dasarnya merupakan kegiatan mencatat,

menganalisis, menyajikan, dan menafsirkan data keuangan dari Lembaga perusahaan dan Lembaga lainnya di mana aktivitasnya berhubungan dengan produksi dan pertukaran barang dan jasa.

Diperlukan analisis laporan keuangan ialah untuk memahami dan mudah dimengerti oleh berbagai pihak. Menurut Kasmir (2010), tujuan utama dari analisis laporan keuangan bagi manajemen dan pemilik perusahaan ialah untuk mengetahui bagaimana posisi keuangan yang ada di perusahaan pada saat sekarang ini. Laporan posisi keuangan memperlihatkan aliran modal kerja selama periode tertentu (Jumingan, 2006). Dengan memahami posisi keuangan, pihak manajemen atau pemilik dapat melihat apakah perusahaan mampu mewujudkan target yang sudah direncanakan sebelumnya atau tidak. Output dari laporan keuangan ini juga akan membagikan data tentang kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh perusahaan (Kasmir, 2010).

Pengujian terhadap laporan keuangan wajib harus dilaksanakan secara teliti dengan menerapkan metode dan teknik analisis yang tepat agar hasil yang diperoleh akurat. Kekeliruan dalam memasukkan angka atau rumus akan menyebabkan hasil menjadi tidak tepat. Hasil tersebut kemudian dianalisis serta diinterpretasikan guna mengetahui kondisi yang sebenarnya (Kasmir, 2010).

2.2.3 Rasio Keuangan

Mengacu pada teori Kasmir (2010), rasio keuangan ialah suatu prosedur perbandingan nilai di dalam laporan keuangan dengan teknik membagi suatu nilai terhadap nilai lainnya. Hasil dari analisis rasio keuangan ini berfungsi sebagai alat untuk

menaksirkan dan menguji pencapaian kinerja perusahaan dalam periode tertentu guna memenuhi sasaran yang sudah dianggarkan.

Berikut ini adalah bentuk bentuk rasio keuangan dari berbagai ahli:

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Solvabilitas
3. Rasio Aktiviti
4. Rasio Profitabilitas
5. Rasio Pertumbuhan
6. Rasio Penilaian

2.2.4 Pertumbuhan Laba

Definisi Pertumbuhan laba ialah termasuk rasio yang pertumbuhan dapat menjelaskan bahwa sejauh mana keahlian suatu perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan laba bersih pada periode sebelumnya (Ayuningsih & Winarso, 2023). Pertumbuhan laba menggambarkan bahwa perubahan kenaikan laba yang akan dihasilkan perusahaan. Semakin tinggi laba yang akan diraih oleh perusahaan, menerangkan bahwa semakin efektif kinerja dari perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Sebaliknya, semakin minim laba yang diperoleh, maka bisa mengisyaratkan indikasi terjadinya penurunan kinerja atau kendala finansial yang perlu dimitigasi.

Namun demikian, pertumbuhan laba tidak selalu menunjukkan tren yang stabil karena eksistensinya dipengaruhi oleh determinan multisektoral, baik dari dinamika internal maupun eksternal entitas bisnis.. Faktor internal seperti efisiensi operasional, struktur

modal, dan kemampuan manajemen dalam mengelola aset sangat berpengaruh terhadap peningkatan laba. Sementara itu, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, inflasi, dan persaingan industri juga dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

2.2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mendeskripsikan kecil besarnya suatu badan usaha yang dapat pengukurannya dapat diindikasikan melalui jumlah keseluruhan aset maupun akumulasi penjualan bersih. Semakin tinggi total aset maupun total penjualan maka semakin tinggi pula ukuran suatu perusahaannya. Perusahaan - perusahaan yang lebih besar umumnya akan mendapatkan lebih banyak perhatian dari pihak eksternal, seperti investor, analis, maupun pemerintah. Oleh sebab itu perusahaan akan menghindari kenaikan laba yang terlalu drastis, hal ini akan menyebabkan penambahan kewajiban seperti pajak. Perusahaan besar akan cenderung berusaha untuk melaporkan perolehan laba yang stabil setiap tahunnya (Wulan Astriah et al., 2021).

Perusahaan dengan skala yang besar tingkat risiko operasional lebih rendah jika disamakan dengan perusahaan dengan skala kecil. Hal ini disebabkan perusahaan besar mempunyai kendali yang lebih bagus terhadap situasi pasar, sehingga mereka sanggup untuk menghadapi kompetisi ekonomi (Rakhman et al., 2021). Ukuran aset dipakai untuk mengukur besaran perusahaan, di mana ukuran tersebut dihitung sebagai logaritma dari total aset. Dengan memakai logaritma natural, nilai aset yang mencapai miliar hingga triliun akan diringkasa, tanpa merubah perimbangan dari nilai aset yang sebenarnya..

2.2.5.1 Ukuran Perusahaan Menurut Padangan Islam

Ukuran perusahaan yang diukur melalui total aset memaparkan tinggirnya sumber daya yang dpunyai oleh perusahaan. Dalam Islam, kepemilikan harta bukan hanya merupakan hak, tetapi juga amanah yang harus dipertanggungjawabkan. Berikut ini ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan ukuran perusahaan, yaitu surah An-Nisa (4) ayat 58 sebagai berikut:

هَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا ۖ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا ۖ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا
بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” QS An-Nisa (4):58

Menurut penafsiran Ibnu Katsir, ayat tersebut menegaskan bahwa setiap amanah yang diemban, termasuk dalam hal pengelolaan harta maupun kekuasaan, wajib dijalankan dengan penuh rasa tanggung jawab serta keadilan yang proporsional. Dalam konteks, semakin tinggi skala ukuran suatu perusahaan maka semakin tinggi beban tanggung jawab yang harus diemban oleh pihak manajemen dalam mengelola aset secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan..

2.2.6 *Net Profit Margin*

Sebagaimana padangan dari Kasmir (2010), *Net Profit Margin* (NPM) menjadi salah satu indikaator rasio keuangan yang diaplikasikan untuk menilai perolehan laba dari penjualan. Rasio ini penting terhadap pertumbuhan laba sebab bertambah tinggi pendapatan yang didapatkan jadi bertambah besar juga laba bersih yang diterima. Semakin bagus perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang besar, yang menyediakan kesempatan bagi perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya tanpa perlu bergantung pada pinjaman (Wulan Astriah et al., 2021). Dengan demikian, NPM sering dijadikan indikator utama penilaian kinerja keuangan, baik oleh manajemen maupun investor.

Perusahaan dengan NPM yang tinggi memberikan gambaran bahwa perusahaan mampu menekan biaya dan memaksimalkan pendapatan yang diperoleh. Kondisi ini memberikan indikasi bahwa perusahaan mempunyai strategi bisnis yang bagus serta kecakapan dalam mengelola sumber daya secara efektif. Selain itu, NPM juga sering digunakan oleh investor sebagai dasar dalam mengevaluasi profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi. Apabila rasio NPM menunjukkan angka yang tinggi, maka hal itu mengindikasikan produktivitas perusahaan yang lebih baik, sehingga mendorong kepercayaan investor untuk menyalurkan modalnya (Wulandari et al., 2025).

2.2.6.1 *Net Profit Margin Menurut Pandangan Islam*

Net Profit Margin (NPM) menggambarkan keahlian suatu perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang bersumber dari aktivitas penjualan. Dalam perspektif Islam, keuntungan yang didapatkan haruslah berasal dari sumber yang halal serta diraih melalui

cara yang baik (thayyib). Adapun ayat Al-Qur'an yang memiliki keterkaitan dengan konsep net profit margin terdapat dalam Al-Baqarah (2) Ayat 168 sebagaimana berikut ini:

ثُمَّ إِنَّهٗ جَ الشَّيْطٰنِ خُطُوٰتٍ تَتَّبِعُوْا لَا و طَيِّبًا حَلٰلًا اَلْاَرْضِ فِى مِمَّا كُلُوْا النَّاسُ يٰٓاَيُّهَا
مُّبِيْنٌ عَدُوُّ لَّكُمْ

Artinya:

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu” QS. Al-Baqarah (2): 168

2.2.7 Debt Equity Ratio

Sebagaimana padangan Kasmir (2010) Debt to Equity Ratio ialah Indikator keuangan yang dipergunakan. diantara jumlah liabilitas dengan total ekuitas yang tersedia. Rasio tersebut diperoleh melalui cara membandingkan keseluruhan utang, mencakup utang jangka pendek, terhadap total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Kondisi ini memiliki keterkaitan dengan teori sinyal, di mana dengan membandingkan total utang dan total ekuitas, perusahaan akan memancarkan sinyal yang bersifat positif kepada para pemangku kepentingan serta investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi finansial yang kokoh dan sehat serta memiliki kemampuan untuk melunasi kewajibannya atas sumber daya yang dimiliki perusahaan. Tujuan lainnya adalah untuk menarik perhatian investor eksternal

yang akan mempertimbangkan apakah trajektori pertumbuhan laba perusahaan berjalan dengan baik ataukah tidak (Melisa & Hidayat, 2025).

Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan alat ukur rasio yang diterapkan untuk mengevaluasi bagaimana perbandingan antara total utang yang dimiliki terhadap ketersediaan modal mandiri perusahaan.

2.2.7.1 *Debt Equity Ratio Menurut Padangan Islam*

Debt to equity ratio (DER) mencerminkan Komposisi Pendanaan perusahaan antara utang dan modal sendiri. Dalam padangan Islam, penggunaan utang harus sangat diperhatikan karena adanya larangan riba. Berikut ini ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan *debt to equity ratio* surah Al-Baqarah (2) Ayat 275 sebagai berikut:

الَّذِينَ يَتَخَبَّطُهُ الْوَسْطَانُ يَكُونُونَ لَبَّاسًا
مُّوَعَّدَةً لَهُمُ الْحَرْبُ أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ عَلٰى
الْمُنَافِقِينَ أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ عَلٰى
الْمُنَافِقِينَ أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ عَلٰى
الْمُنَافِقِينَ

Artinya:

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari

Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” QS. Al-Baqarah (2): 275

2.2.8 Total Asset Turnover

Menurut pandangan Kasmir (2010), *Total Asset Turnover* ialah salah satu rasio aktivitas yang diaplikasikan untuk memberikan penilaian seberapa jauh efisiensi dari perusahaan dalam pemakaian aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memperkiraan sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mendayagunakan sumber daya perusahaan maupun aset yang dipunyainya. Rasio ini juga difungsikan sebagai alat untuk menyamakan antara hasil perolehan penjualan dengan total aset yang tercatat dalam kepemilikan perusahaan.

Komponen sebagai penopang keuangan harus dikelola dengan baik agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam mengelola dana berarti semakin cepat perputaran aset. Salah satu cara untuk mengukur rasio aktivitas adalah melalui *total aset turn over*, yaitu rasio antara penjualan dan total aset (Herdiyana et al.,2021).

2.2.8.1 Total Asset Turn Over Menurut Pandangan Islam

Total Asset Turnover (TATO) menilai seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan aktiva guna menghasilkan pendapatan penjualan.. Dalam pandangan Islam, penggunaan sumber daya harus dilakukan secara efisien dan tidak berlebihan. Berikut ini ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan *Total Asset Turn Over* surah. Al-Isra (17) ayah 27 sebagai berikut:

طُنْ لِرَبِّهِ كُفُورًا إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۖ وَكَانَ الشَّيْ

Artinya:

“Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.” QS. Al-Isra (17): 27

2.2.9 Pertumbuhan Laba Menurut dalam perspektif Islam

Dalam pandangan islam juga memandang konsep laba yang dimana tidak dibolehkan menggunakan unsur riba bagi umat Islam. Maka akan diterangkan pada surah Al-Rum (30):39 yang berbunyi:

رَّكُوعٍ ۖ مِّنْ أَتَيْتُمْ مَّا اللَّهُ عِنْدَ يَرْبُؤَا لَا فِ النَّاسِ أَمْوَالٍ فِي لِيَرْبُؤَا رَبًّا مِّنْ أَتَيْتُمْ وَمَا
الْمُضْعِفُونَ هُمْ فَأُولَئِكَ اللَّهُ وَجْهَ ثُرِيدُونَ

Artinya:

“Riba yang kamu berikan agar berkembang pada harta orang lain, tidaklah berkembang dalam pandangan Allah. Adapun zakat yang kamu berikan dengan maksud memperoleh keridaan Allah, (berarti) merekalah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya)”

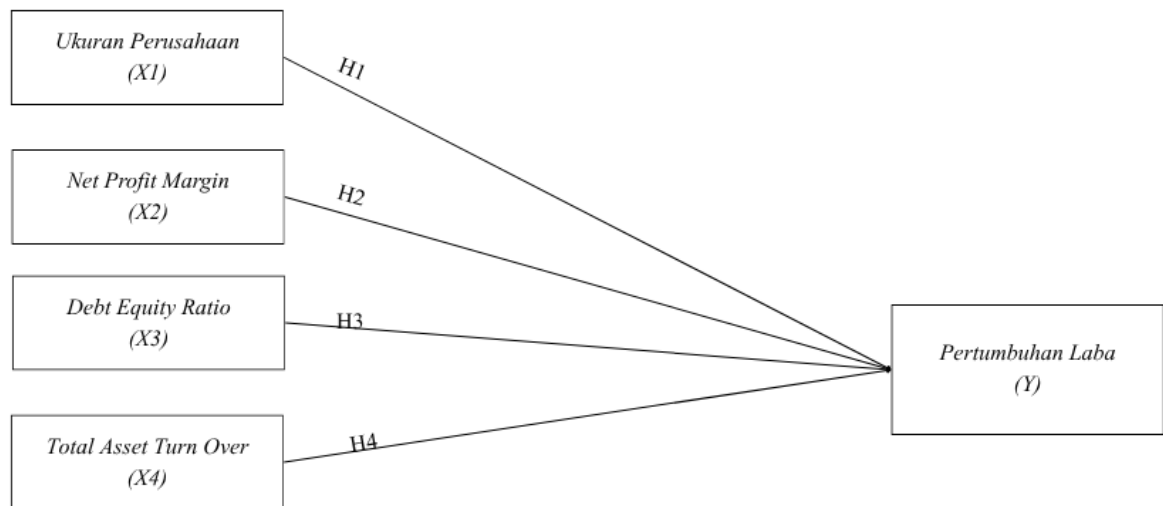
Dari ayat diatas menjelaskan bahwa harta yang berkembang melalui praktik riba tidak akan memperoleh keberkahan di sisi Allah, sedangkan harta yang dikeluarkan dalam bentuk zakat akan dilipatgandakan pahalanya. Mula-mula Allah mengingatkan dampak yang buruk dari riba yang diperbuat oknum-oknum yahudi dan lainnya yang memandang tambahan perolehan melalui cara-cara eksploitasi pihak lain itu bukanlah pertumbuhan dan pertambahan ekonomi yang baik, sebagaimana halnya dengan pertumbuhan dan

penambahan yang diperoleh melalui zakat yang kemasannya karena mengharapkan ridho Allah (Safitri, 2024)

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka konseptual dari penelitian ini disusun sebagai dasar dalam menjelaskan hubungan antarvariabel dalam penelitian. Kerangka ini menggambarkan alur berpikir mengenai bagaimana *Ukuran perusahaan*, *net profit margin*, *debt equity ratio*, dan *total asset turnover* dapat memengaruhi pertumbuhan laba. Dengan demikian, kerangka konseptual ini disusun untuk memperjelas arah hubungan antarvariabel dan menjadi dasar dalam pengujian hipotesis penelitian.

***Gambar 2.1* Kerangka konseptual**



Sumber: Peneliti, 2026

Sesuai dengan gambar diatas 2.1 di atas maka penelitian ini mempunyai tujuan bahwa variabel bebas (independen) yaitu Ukuran Perusahaan (X1), *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* (X3), dan Total Asset Turn Over (X4) mempengaruhi variabel terikat (dependen) yaitu Pertumbuhan Laba (Y), baik secara simultan ataupun secara parsial.

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan akan menyampaikan informasi kepada pihak eksternal sebagai bentuk sinyal mengenai kondisi dan prospek perusahaan yang akan datang. Informasi kepada pihak eksternal tersebut dapat berupa laporan keuangan, termasuk indikator ukuran perusahaan yang membuktikan besarnya total aset yang dimiliki. Ukuran Perusahaan dapat menjadi dasar asumsi bahwa perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat luas;

dalam hal ini, akan lebih mudah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran Perusahaan dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menjual produk atau jasa serta jumlah tenaga kerja yang dimilikinya, yang dapat dikatakan sebagai total aset perusahaan (Ayu Wulandari & Sudarsi, 2024). Dengan demikian, ukuran perusahaan dapat memengaruhi persepsi investor terhadap kinerja perusahaan, khususnya dalam kemampuan menghasilkan dan meningkatkan laba.

Ukuran Perusahaan, yaitu besarnya perusahaan, dapat menjadi dasar asumsi bahwa perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat luas. Dalam hal ini, akan lebih mudah untuk meningkatkan nilai perusahaan (Wulandari Iet al., 2023). Ukuran suatu perusahaan menggambarkan besaran perusahaan, yang berarti menunjukkan informasi seberapa besar aset total yang dimiliki suatu perusahaan. Total aset yang dimiliki suatu perusahaan menggambarkan modal serta kewajiban yang dimilikinya (Farahdiba Ariyagraha, 2018). Sehingga dapat disimpulkan semakin besar ukuran perusahaan menjadi sinyal positif bagi stakeholder bahwasannya dana yang dikelola perusahaan berpotensi memberikan imbal hasil yang baik dalam pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilaksanakan oleh (Mas'ud et al., 2024) mengungkapkan bahwa Ukuran Perusahaan (Firm Size) memberikan pengaruh yang bersifat positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Wulandari et al. (2023) mengungkapkan bahwa Ukuran Perusahaan (Firm Size) memberikan pengaruh yang bersifat negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun demikian, penelitian yang dilakukan oleh

Gulo et al. (2021) mengungkapkan bahwa Ukuran Perusahaan (Firm Size) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Ukuran Perusahaan (Firm Size) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.4.2 Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba

Teori sinyal menguraikan bahwa perusahaan membagikan petunjuk kepada investor melalui data keuangan untuk menggambarkan sejauh mana keberhasilan kinerja saat ini dan ekspektasi keuntungan di masa yang akan mendatang. *Net Profit Margin (NPM)* merupakan indikator keuntungan yang diperoleh melalui perbandingan laba setelah bunga dan pajak terhadap hasil penjualan. Rasio ini menunjukkan laba bersih perusahaan yang berasal dari penjualan (Ayuningsih & Winarso, 2023). NPM yang tinggi menandakan bahwa perusahaan berhasil mengurus beban biaya dengan efisien dan menghasilkan laba yang cukup dari setiap aktivitas penjualan, memberikan positif bagi investor serta pemangku kepentingan lainnya

Penelitian yang dilakukan oleh (Mursalin et al., 2021) mengemukakan bahwa Net Profit Margin (NPM) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan berdasarkan penelitian (Suciana, 2021) mengemukakan bahwa Net Profit Margin (NPM) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H2: Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba

2.4.3 Debt Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

Teori sinyal Menggambarkan bahwa struktur pendanaan perusahaan yang tercermin dalam Debt to Equity Ratio (DER) bisa menjadikan sinyal penting bagi pihak eksternal mengenai kondisi keuangan dan tingkat risiko perusahaan. Informasi mengenai tingkat penggunaan utang dibandingkan dengan modal sendiri akan diinterpretasikan oleh investor dan kreditor sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban serta menjaga stabilitas keuangan. DER yang tinggi dapat membagikan sinyal yang negatif (bad news) karena membuktikan ketergantungan yang besar terhadap pembiayaan eksternal yang berpotensi meningkatkan risiko keuangan, sementara DER yang rendah cenderung memberikan sinyal positif terkait kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keseimbangan struktur modal. Oleh karena itu, rasio ini merupakan salah satu pertimbangan penting dalam menilai perspektif dari pertumbuhan laba perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu dari rasio solvabilitas yang menggambarkan kesanggupan perusahaan untuk memenuhi total kewajibannya dengan memanfaatkan modal yang berasal sendiri yang dialokasikan untuk membayar hutang. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi penurunan pertumbuhan laba; semakin banyak utang yang dimiliki, maka terjadi penurunan pada pertumbuhan laba. Tingginya utang perusahaan berarti semakin tinggi risiko

yang ditanggung oleh perusahaan. Di mana perusahaan lebih bergantung berdasarkan pada modal dari pihak luar untuk mengoperasikan kegiatan operasionalnya, hal ini dapat menambah beban perusahaan yang dapat menyebabkan perolehan laba menurun (Gulo et al., 2021). Peningkatan rasio utang menjelaskan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap modal eksternal untuk mendukung keberlangsungan operasionalnya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan risiko finansial.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2022 ; P. Wulandari et al., 2023) mengemukakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Situmeang & Sudjiman, 2023 ; Sucia & Hayat, 2021; Lemana et al., 2022 ; Wulandari et al., 2023). mengemukakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis:

H3: Debt Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan Laba

2.4.4 Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba

Teori sinyal menjelaskan bahwasannya efisiensi dari perusahaan dalam olah aset yang tercermin dalam Total Asset Turnover (TATO) dapat merupakan sinyal penting bagi pihak eksternal mengenai kinerja operasional perusahaan. Informasi mengenai tingkat perputaran aset akan diinterpretasikan oleh investor sebagai

indikator efektivitas penggunaan sumber daya dalam menghasilkan pendapatan. Semakin meningkat angka TATO, maka akan semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dipunyainya, yang mana hal ini memberikan isyarat positif (*good news*) terkait kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan kinerja keuangan serta perkembangan laba. Menurut Rouli & Paul (2022) Total Asset Turnover merupakan rasio yang berfungsi untuk menilai Tingkat dari efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola keseluruhan aset yang dimilikinya. Semakin besar nilai Total Asset Turnover yang dihasilkan, maka akan semakin bagus pula kondisi perusahaan tersebut, sebab hal ini mengindikasikan bahwa suatu perusahaan mampu secara efisien dan efektif dalam mendayagunakan seluruh aset yang dimilikinya untuk menunjang kegiatan operasional dalam rangka memaksimalkan potensi perolehan laba.

Tingginya rasio *Total Asset Turnover* menunjukkan seberapa efisien dalam memberdayakan seluruh aset untuk menyokong penjualan perusahaan. sehingga, Semakin tinggi frekuensi perputaran aset dalam memicu penjualan perusahaan, maka omset perusahaan akan semakin besar juga laba yang diterima. Sehingga, perusahaan pun ikut terdongkrak (Siti Martini & Siddi, 2021). Bahwasanya perbaikan efisiensi ini memberikan isyarat positif bagi pasar mengenai kinerja operasional perusahaan.

Temuan dari Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ayu Wulandari & Sudarsi, 2024; Elfina et al., 2025; Gulo et al., 2021) mengemukakan bahwa TATO berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian

yang dilakukan oleh (Suciana & Hayat, 2021) mengemukakan bahwa TATO pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis:

H4: Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif sebagai metode utamanya. Berdasarkan pandangan Hardani et al. (2020) penelitian kuantitatif merupakan suatu metode yang menitik beratkan pada aspek ukuran serta penelaahan hubungan kausalitas di antara variabel yang dikaji, dan bukan pada aspek prosesnya. artinya, penelitian kuantitatif ditujukan sebagai bukti secara empiris keberadaan keterkaitan yang signifikan di antara variabel-variabel yang menjadi objek penelitian. Dalam riset ini, data kuantitatif yang bersifat numerik akan dikumpulkan kemudian dianalisis secara statistik guna menguji hipotesis yang berkaitan dengan "Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin*, *Debt Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap pertumbuhan laba perusahaan yang tercatat di BEI pada periode 2020-2024."

3.2 Objek Penelitian

Fokus riset penelitian ini ialah perusahaan yang secara resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2020 sampai 2024 (www.idx.co.id). Riset bertujuan untuk menganalisis dampak Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin*, *Debt Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan-perusahaan tersebut lewat pemanfaatan data keuangan dari tahun 2020 hingga 2024.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dapat dimaknai sebagai keseluruhan objek atau subjek yang mempunyai ciri khas khusus yang telah ditetapkan peneliti sebagai dasar generalisasi untuk diamati dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Pada riset ini, populasi yang diaplikasikan pada penelitian ini ialah keseluruhan perusahaan yang beroperasi di subsektor *food and beverage* di Indonesia.

3.3.2 Sample

Menurut Sugiyono (2018) sampel dianggap sebagai elemen dari populasi yang ingin ditelitinya dan dianggap sebagai perkiraan terhadap populasi itu sendiri. Hasil dari sampel dinilai sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Sampel dalam penelitian ini diambil dari perusahaan yang bergerak di subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada periode 2020 - 2024. Berdasarkan data yang diambil dari BEI, terdapat 101 perusahaan yang termasuk dalam populasi.

3.4 Teknik Pengambilan Sample

Dalam metode pemilihan pada penelitian ini adalah sampel purposive, peneliti memperhitungkan perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI dan memiliki data keuangan lengkap disepanjang periode 2020-2024.

Kriteria sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Perusahaan yang berada dalam barang konsumsi pada subsektor *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024.
2. Perusahaan yang telah terdaftar (*listing*) di BEI sebelum tanggal 1 Januari 2020 hingga 2024.
3. Perusahaan subsektor *Food and Beverange* yang mengalami laba selama sepanjang periode dan mengalami laba selama periode 2020-2024
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah (IDR) dalam laporan keuangannya.

Tabel 3.1
Seleksi Pengambilan Sample

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan subsektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI dari tahun 2020-2024	101
2	Perusahaan yang melakukan IPO setelah 1 Januari 2020	(46)
3	Perusahaan yang memiliki mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten dan mengalami laba selama periode 2020-2024	(23)
4.	Perusahaan yang menggunakan mata uang asing seperti USD.	(2)
Total perusahaan yang dijadikan sebagai sampel		30
Tahun pengamatan		5
Jumlah data selama periode penelitian		150

Sumber: data diolah oleh peneliti

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa dari 101 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 sampai 2024, yang memenuhi kualifikasi sampel sebanyak 30 perusahaan. Dengan tahun pengamatan 2020 sampai 2024 sehingga total penelitian selama tahun penelitian sebanyak 150 data.

3.5 Data dan Jenis Data

penelitian ini memanfaatkan data sekunder berwujud laporan keuangan tahunan yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Informasi tersebut meliputi seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI pada sektor barang konsumsi dalam kurun waktu tahun 2020 hingga 2024. Laporan keuangan yang dimanfaatkan merupakan laporan keuangan yang telah melalui proses pemeriksaan oleh auditor independen serta bisa diakses melalui portal resmi BEI, www.idx.co.id maupun *website* dari perusahaan. Data tersebut selanjutnya akan didayagunakan untuk mengkaji pengaruh Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin*, *Debt Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap pertumbuhan laba perusahaan yang bersangkutan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai proses pengumpulan data. Sejalan dengan pengertian metode dokumentasi, menurut Sugiyono (2017), sampel diperoleh melalui aneka bukti tekstual, misalnya laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan pada sektor *food and beverage* yang secara resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2024 menjadi basis data utama dalam riset ini. Data dimaksud diperoleh melalui laman resmi BEI pada website www.idx.co.id, untuk kemudian dianalisis dalam rangka pengujian. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin*, *Debt Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap pertumbuhan laba perusahaan. ”

3.7 Definisi Operasional Variabel

Ringkasan variabel dan definisi operasional dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel

3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabe

No	Variabel	Definisi	Skala	Pengukuran	Sumber
Variabel Independen (X)					
1	Pertumbuhan Laba	Indikator yang menggambarkan efektivitas perusahaan dalam meningkatkan perolehan laba bersih jika disejajarkan dengan tahun sebelumnya. (Linda & Sari, 2015)	Rasio	$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$	(Linda & Sari, 2015)"
Variabel Independen (X)					
1	Ukuran Perusahaan	ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat di nilai melalui total asset atau jumlah kekayaan yang dimilikinya dengan pengukuran menggunakan logaritma dari	Rasio	Size = Ln Total Aktiva	(Rakhman et al., 2021)

		total asset (Rakhman et al., 2021)“			
2	Net Profit Margin (NPM)	Net Profit Margin digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola pendapatan setelah dikurangi seluruh biaya. (Kasmir, 2010).	Rasio	$NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan}$	(Kasmir, 2010)
3	Debt Equity Ratio (DER)	DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar dana yang berasal dari luar pihak (kreditor) dibandingkan dengan dana yang ditanamkan oleh pemilik Perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa banyak modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan atas utang	Rasio	$DER = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$	(Kasmir, 2010)

		perusahaan (Selawati et al., 2022).			
4	Total Asset Turn Over (TATO)	Total Asset Turn Over adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari aktiva (Kasmir, 2010)	Rasio	$TATO = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Total Aktiva} \times 100\%}$	(Kasmir, 2010)

Sumber: data sekunder diolah, 2026

3.8 Metode Analisis Data

Melalui penelitian ini, peneliti memakai teknik analisis data statistika deskriptif, dengan bantuan software Eviews 12 dan Microsoft Excel sebagai alat pembantu untuk pengujianya.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan berfungsi untuk mendeskripsikan, meringkas, dan menyajikan data secara numerik maupun grafis agar dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Bentuk umum dari statistik deskriptif mencakup ukuran tendensi sentral (mean, median, modus), ukuran dispersi (range, simpangan baku, varians), serta distribusi frekuensi (Sugiyono, 2018)

3.8.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis Data panel ialah gabungan antara data cross section (data antar unit pada satu periode) dan data time series (data satu unit pada beberapa periode). Menurut Widarjono (2009), terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu metode common effect, metode fixed effect (efek tetap), serta metode random effect (efek acak).

Adapun rumus analisis regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Laba

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi

X1 = Ukuran Perusahaan (Firm Size)

X2 = Net Profit Margin (NPM)

X3 = Debt to Equity Ratio (DER)

X4 = Total Asset TurnOver (TATO)

i = Indeks Perusahaan

t = Indeks Waktu (Tahun)

ε = *Error*

3.8.3 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Widarjono (2005), dalam pemilihan model dengan statistik untuk regresi data panel terdapat tiga uji yang akan menentukan yang mana model yang baik untuk digunakan dalam pengolahan data panel. Ketiga model estimasi regresi data panel akan dipilih untuk memilih model mana yang paling tepat atau sesuai dengan tujuan penelitian. Ada tiga uji yang dapat digunakan sebagai alat untuk memilih model regresi data panel, yaitu Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect.

1. *Common Effect Model*

Menurut pandangan dari Ghozali & Ratmono (2017), tuju ini merupakan teknik yang paling sederhana, di mana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel. Metode yang digunakan untuk mengestimasi dengan pendekatan ini adalah metode regresi Ordinary Least Square (OLS) biasa. Model ini menyatukan data time series dan cross section yang kemudian diregresikan dengan metode ini..

2. Ordinary Least Square

Menurut Ghozali & Ratmono (2017), pendekatan ini mengasumsikan bahwa koefisien (slope) adalah konstan, tetapi intersep bervariasi antar individu. Meskipun intersep berbeda pada masing-masing perusahaan, setiap intersep tidak berubah

seiring berjalannya waktu (time variant), sedangkan koefisien (slope) pada setiap variabel independen sama untuk setiap perusahaan maupun antar waktu. Metode ini juga memiliki kelemahan, yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi indikator efisiensi. Kelebihan metode ini ialah dapat menyeleksi efek individu dan efek waktu serta tidak perlu memakai asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

3. Random Effect Model

Random Effect Model (REM) merupakan suatu model estimasi data panel di mana variabel gangguan (error terms) berpotensi saling berhubungan baik antar periode waktu maupun antar individu yang diamati (Ghozali & Ratmono, 2017). Keunggulan dari penggunaan random effect model ini adalah kemampuannya dalam mengeliminasi permasalahan heteroskedastisitas yang mungkin muncul. Model ini juga dikenal dengan sebutan Error Component Model (ECM). Metode yang paling sesuai untuk mengakomodasi model REM ini adalah Generalized Least Square (GLS), dengan asumsi bahwa komponen error bersifat homokedastik dan tidak terdapat indikasi cross-sectional correlation di dalamnya (Ghozali & Ratmono, 2017).

3.8.3.1 Pemilihan Metode Uji Model Data Panel

Pemilihan model regresi data panel merupakan tahapan krusial dalam analisis data panel. Menurut (Widarjono, 2018) menjelaskan bahwa prosedur pemilihan model data panel dilakukan melalui tiga tahap pengujian, yaitu Uji Chow untuk membandingkan CEM dengan FEM, Uji Hausman untuk membandingkan FEM dengan REM, dan Uji Lagrange

Multiplier untuk membandingkan CEM dengan REM. Ketiga pengujian ini saling melengkapi dan membentuk alur sistematis dalam menentukan model terbaik.

1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara common effect dan fixed effect. Hipotesis pada Uji chow adalah sebagai berikut:

Ho : Common Effect

Ha : Fixed Effect

Kriteria :

Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ maka Ho diterima

Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ maka Ha diterima

2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara random effect dan fixed effect. Hipotesis pada Uji hausman adalah sebagai berikut:

Ho : Random Effect

Ha : Fixed Effect

Kriteria :

Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ maka Ho diterima

Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ maka Ha diterima

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM dimanfaatkan sebagai alat untuk menetapkan pilihan yang paling tepat antara penggunaan Random Effect dan Common Effect (CEM) dalam analisis data panel.

Pada uji ini, pengambilan keputusan didasarkan kepada aturan sebagai berikut:

Nilai P value < taraf signifikansi, maka H_0 ditolak atau memilih random effect.

Nilai P value > taraf signifikansi, maka H_0 diterima atau memilih common effect.

3.8.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik perlu dilaksanakan terlebih dahulu guna memastikan data yang dimiliki pantas untuk dianalisis ke lebih lanjut. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mencegah terjadinya pelanggaran terhadap syarat BLUE (Best Linier Unbias Estimator), mengingat tidak seluruh data dapat diterapkan dalam analisis regresi. Adapun uji asumsi klasik yang diterapkan dalam penelitian kali ini meliputi: uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Dalam proses menganalisis regresi linear guna menghindari terjadinya penyimpangan asumsi klasik, maka perlu dilaksanakan beberapa pengujian antara lain:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna untuk memastikan bahwa data dari penelitian terdistribusi secara normal. Pengujian ini mencakup seluruh variabel, baik independen maupun dependen, dengan menerapkan metode Jarque-Bera. Data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas apabila nilai signifikan (probabilitas) yang dihasilkan lebih besar dari 0,05. Hipotesis pada uji ini adalah:

H_0 : residual terdistribusi terbukti normal

H_a : residual tidak terdistribusi terbukti normal

- Nilai probabilitas jarque-bera > taraf signifikansi, maka H_0 diterima atau terdistribusi normal.

- Nilai probabilitas jarque-bera $<$ taraf signifikansi, maka H_0 ditolak atau tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas bermaksud untuk menganalisis ada tidaknya hubungan linier yang terjadi di antara variabel-variabel bebas dalam suatu persamaan regresi, di mana dalam regresi tersebut terdapat indikasi korelasi antar variabel bebas yang bersangkutan. Pengujian ini diamati melalui nilai Correlation, apabila nilai korelasi yang diperoleh melebihi angka 10 maka dapat telah terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi tersebut.

Metode yang diterapkan dalam pengujian ini merupakan metode korelasi berpasangan. Nilai yang dijadikan acuan pengamatan adalah Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai VIF melebihi angka 10 maka H_0 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa telah terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

- Nilai Variance Inflation Factor $<$ 10 maka H_0 diterima atau tidak terjadi multikolinearitas.
- Nilai Variance Inflation Factor $>$ 10 maka H_0 ditolak atau terjadi multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimanfaatkan untuk menguji model regresi yang terdapat ketidakseragaman varian nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali & Ratmono, 2017). Apabila varian dalam model regresi yang digunakan

bersifat seragam, maka kondisi tersebut dinamakan homoskedastisitas. Adapun cara yang ditempuh mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji white sebagai alat pengujiannya. Hipotesis uji white adalah

H₀ : tidak ada heteroskedastisitas

H_a : ada heteroskedastisitas

Apabila nilai probabilitas $\text{Obs} \cdot R^2 > \text{nilai signifikan} (\alpha = 0.05)$ maka H₀ diterima atau dapat disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas. Sedangkan jika nilai probabilitas $\text{Obs} \cdot R^2 < \text{nilai signifikan} (\alpha = 0.05)$ maka H₀ ditolak atau dapat disimpulkan bahwa ada heteroskedastisitas dalam model

3.8.5 Uji Hipotesis

penelitian ini ada tiga pengujian yaitu Uji Parsial (Uji t), Uji Simultan (Uji F) dan Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*), sebagai berikut:

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) pada dasarnya berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara individual (Ghozali & Ratmono, 2017). Menurut (Ghozali, 2016) untuk mengetahui nilai apakah nilai t statistik tabel, tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan persyaratan pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

A. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H₀ ditolak, artinya variabel

independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

B. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) berfungsi untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen secara berbarengan dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} (Ghozali & Ratmono, 2017). (Hanum et al., 2020) Menjelaskan pada tingkat signifikan sebesar $\leq 0,05$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Apabila nilai $p\text{-value}$ F-statistik $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel independen secara Bersama-sama mempengaruhi variabel-variabel dependen.

Apabila nilai $p\text{-value}$ F-statistik $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel-variabel dependen.

3. Analisis Koefisien Determinan (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya kontribusi antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Dapat ditunjukkan bahwa nilai dari $R\text{ Square}$ (R^2) berkisar antara nol (0) dan satu (1) atau

$0 < R^2 < 1$. manakala nilai R^2 mendekati angka nol (0) artinya kemampuan dari variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat cenderung lemah dan sebaliknya jika mendekati angka satu (1) artinya cenderung kuat (Ghozali & Ratmono, 2017).

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan kekuatan pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Namun, penambahan variabel bebas dapat meningkatkan (R^2) meskipun tidak selalu memperbaiki model, sehingga digunakan (adjusted R^2) yang telah menyesuaikan jumlah variabel dan error. Interpretasi keduanya sama, tetapi (adjusted $R^2 \leq R^2$) dan tidak dapat dinaikkan hanya dengan menambah variabel. Semakin mendekati 1 nilai (adjusted R^2), semakin bagus kemampuan model maka menjelaskan terkait variabel terikat (Ghazali, 2016).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Kriteria dari sampel penelitian ini tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan subsektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI dari tahun 2020-2024	101
2	Perusahaan yang melakukan IPO setelah 1 Januari 2020	(46)
3	Perusahaan yang memiliki mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten dan mengalami laba selama periode 2020-2024	(23)
4	Perusahaan yang menggunakan mata uang asing (USD)	(2)
Total perusahaan yang dijadikan sebagai sampel		30
Tahun pengamatan		5
Jumlah data selama periode penelitian		150

Sumber: data sekunder diolah, 2026

1. Pada perusahaan yang berada di dalam subsektor *food and beverage* yang secara resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 – 2024. Kriteria ini digunakan untuk memastikan bahwa objek penelitian berada dalam ruang lingkup sektor industri yang relevan dengan topik penelitian, yaitu subsektor food and beverage. Selain itu, keberadaan perusahaan dalam kurun waktu lima tahun terakhir bertujuan untuk memperoleh data yang konsisten dan dapat dianalisis secara berkelanjutan.’

2. Perusahaan subsektor *food and beverage* yang melakukan IPO setelah 1 Januari 2020.

Kriteria ini digunakan untuk memastikan bahwa objek penelitian memiliki ketersediaan data laporan keuangan yang lengkap selama periode pengamatan 2020–2024. Apabila perusahaan baru tercatat di Bursa Efek Indonesia setelah tahun 2020, maka perusahaan tersebut tidak memiliki data sebagai perusahaan publik untuk keseluruhan periode pengamatan sehingga dapat mengurangi konsistensi dan validitas hasil penelitian.

3. Perusahaan subsektor *food and beverage* yang menerbitkan laporan keuangan dan memakai data lengkap yang diperlukan dalam penelitian dan mengalami laba selama periode 2020-2024. Data keuangan yang dimaksud mencakup komponen-komponen penting seperti total aset, total liabilitas, total ekuitas, total penjualan, dan laba bersih. Kelengkapan data ini sangat penting untuk mendukung penghitungan rasio-rasio keuangan seperti Ukuran Perusahaan, NPM, DER, dan TATO yang menjadi variabel independen dalam penelitian. Perusahaan yang tidak mempunyai data laporan keuangan yang tidak lengkap dan hasil pertumbuhan laba negatif akan dikeluarkan dari sampel karena dapat mengganggu keakuratan hasil analisis.

4. Perusahaan subsektor *food and beverage* yang memakai mata uang asing di dalam laporan keuangan perusahaan berupa mata uang dolar Amerika Serikat (USD). Pemakaian mata uang yang tidak sama ini bisa memicu perbedaan nilai lantaran fluktuasi kurs, sehingga berisiko memengaruhi hasil perhitungan rasio keuangan serta analisis pertumbuhan laba. Riset ini hanya menggunakan perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah (Rp) saja supaya data yang didapatkan

menjadi lebih sama, mudah disandingkan antarperusahaan satu dengan yang lainnya, serta menciptakan analisis yang lebih akurat.

Dari kriteria tersebut terdapat 30 perusahaan subsektor food and beverage dalam tabel berikut ini:

Table 4.2 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
2	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
3	BISI	PT BISI International Tbk
4	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
5	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
6	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
7	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
8	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
9	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk
10	DLTA	PT Delta Jakarta Tbk
11	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Indus Tbk
12	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
13	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
14	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
16	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
17	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
18	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk
19	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
20	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
21	PSGO	PT Palma Serasih Tbk
22	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
23	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk
24	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
25	SMAR	PT Smart Tbk
26	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
27	STTP	PT Siantar Top Tbk
28	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk

29	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk
30	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk

Sumber: data sekunder diolah, 2026

Penelitian ini menggunakan 30 perusahaan yang bergerak dalam subsektor *food and beverage* yang secara resmi terdaftar di BEI selama kurun waktu 2020–2024, hingga menciptakan total 150 unit pengamatan (5 tahun $\times$ 30 perusahaan). Pengaplikasian angka tersebut disesuaikan dengan metode kuantitatif yang berlandaskan laporan keuangan tahunan dari data sekunder, dan bukan bersumber dari responden..

Menurut pandangan dari Sugiyono (2017) ukuran sampel yang dianggap pantas dalam suatu penelitian mengenai antara 30 hingga 500. Berdasarkan ketentuan tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan ukuran sampel yang layak untuk dianalisis lebih lanjut. Sampel penelitian terdiri atas perusahaan-perusahaan berada pada subsektor Food and Beverage yang tercatat di BEI dan telah memenuhi kriteria purposive sampling sepanjang periode 2020–2024. Dengan jumlah sampel yang telah mencukupi kriteria tersebut, diharapkan penelitian ini mampu menghasilkan analisis yang representatif serta dapat menggambarkan secara komprehensif kondisi perusahaan pada subsektor Food and Beverage yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik deskriptif

Berdasarkan total 30 perusahaan yang berada dalam subsektor *food and beverage* yang secara resmi terdaftar di BEI akan di uji pada periode 2020 sampai 2024 maka total N yang diaplikasikan adalah sebanyak 150. Dalam analisis deskriptif yang akan diperlihatkan hasil statistik dari rangkuman variabel yang akan di ujikan pada penelitian ini. Pada analisis deskriptif kali ini akan dilakukan penganalisisan data secara deskriptif terhadap variabel Ukuran Perusahaan (Firm size), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset TurnOver* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba.

Statistik deskriptif penelitian ini menganalisis sampai dengan enam variabel yang digunakan saat ini terdiri dari satu dari variabel dependen dan lima dari variabel independen. Pengujian kali ini menyajikan total data (N), nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (Maximum), nilai rata-rata (Mean) dan Standar deviasi (standard deviation) untuk masing masing variable.

Table 4.3 Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0.696553	2.199561	-2.513339	-0.539275	0.481362
Median	0.109500	2.088773	-2.453408	-0.378807	0.349138
Maximum	47.07600	2.600465	-1.084709	2.072039	4.668352
Minimum	-2.093000	1.788421	-6.214608	-2.631089	-1.013352
Std. Dev.	4.189051	0.269668	0.865739	0.901921	0.724878

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Hasil dari yang sudah di paparkan statistik deskriptif pada table 4.3 yang ada di atas, adalah hasil dari analisis 30 perusahaan *food and beverage* dengan periode waktu 5 tahun, mulai dari tahun 2020 - 2024, sehingga terkumpul 150 data dengan variabel yang berisikan 1 variabel dari dependen dan 5 variabel dari independen. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa:

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), sebagai variabel independen dengan jumlah pengamatan sebanyak 150 periode 2020-2024 memiliki nilai maksimum 2.600465, nilai minimum 1.788421, dan nilai rata-rata 2.199561. Ukuran perusahaan juga memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.269668. Standar deviasi yang relatif kecil dibandingkan dengan mean menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan cenderung bersifat homogen

Net Profit Margin (NPM), sebagai variabel independen dengan jumlah pengamatan sebanyak 150 periode 2020-2024 memiliki nilai maksimum -1.084709, nilai minimum -6.214608, dan nilai rata-rata -2.513339. *Net Profit Margin* juga memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.865739. Standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan mean menunjukkan bahwa Net Profit Margin sangat heterogen

Debt to Equity Ratio (DER), sebagai variabel independen dengan jumlah pengamatan sebanyak 150 periode 2020-2024 memiliki nilai maksimum 2.072039, nilai minimum -2.631089, dan nilai rata-rata -0.539275. *Debt to Equity Ratio* juga memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.901921. Standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan mean menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* sangat heterogen

Total Asset TurnOver (TATO), sebagai variabel independen dengan jumlah pengamatan sebanyak 150 periode 2020-2024 memiliki nilai maksimum 4.668352, nilai minimum -1.013352, dan nilai rata-rata 0.481362. *Total Asset TurnOver* juga memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.724878. Standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan mean menunjukkan bahwa Total Asset TurnOver bersifat heterogen

Pertumbuhan Laba, sebagai variabel dependen dengan jumlah pengamatan sebanyak 245 periode 2020-2024 memiliki nilai maksimum 47.07600, nilai minimum -- 2.093000, dan nilai rata-rata 0.696535. selain itu, Pertumbuhan Laba juga memiliki nilai standar deviasi sebesar 4.189050. Standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan mean menunjukkan bahwa Pertumbuhan Laba cenderung memiliki data yang terdapat nilai ekstrem yang mencolok bersifat heterogeny

4.2.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel.

4.2.2.1 Uji Chow

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji chow menunjukkan nilai prob. F melebihi dari batas krusial atau taraf signifikansi (0,05) maka H0 diterima atau memilih *common effect model*. Adapun Hasil uji chow disajikan sebagai berikut:

Table 4.4 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.993801	(29,116)	0.4849
Cross-section Chi-square	33.285453	29	0.2664

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Bisa dilihat hasil uji chow pada table 4.4 yang ada diatas peneliti memaparkan bahwa nilai dari Prob. F sebesar 0.4849. Maka uji chow dari pengaruh Ukuran Perusahaan, NPM, DER, TATO dan ROA terhadap Pertumbuhan Laba $0.6191 > 0,05$ sehingga H_0 diterima. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau $0.4849 > 0,05$. Oleh sebab itu, hasil dari keputusan adalah menggunakan model pemilihan estimasi regresi data panel terpilih *Common Effect Model*.

4.2.2.2 Uji Hausman

Apabila hasil pengujian memperlihatkan nilai probabilitas chi squares $>$ taraf signifikansi (0,05) maka H_0 diterima atau H_1 ditolak. Hasil Uji Hausman disajikan sebagai berikut:

Table 4.5 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.164897	4	0.2708

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Hasil dari uji hausman pada tabel 4.5 yang ada diatas peneliti memaparkan bahwa nilai probabilitas chi squares sebesar 0.2708 sehingga lebih besar dari 0,05. Maka uji housman dari pengaruh Ukuran Perusahaan, NPM, DER, dan TATO terhadap Pertumbuhan Laba $0.2708 > 0,05$ sehingga H_0 diterima. Oleh sebab itu, hasil dari keputusan adalah menggunakan model estimasi regresi data panel terpilih *Random Effect Model* (REM)

4.2.2.3 Uji LM

Uji LM digunakan untuk menentukan pilihan terbaik antara *Random Effect* (REM) dan *Common Effect* (CEM). Pada uji ini, pengambilan keputusan didasarkan kepada aturan sebagai berikut:

Nilai P value < taraf signifikansi, maka H0 ditolak atau memilih random effect.

Nilai P value > taraf signifikansi, maka H0 diterima atau memilih common effect.

Apabila hasil dari pengujian memaparkan nilai P value > taraf signifikansi (0,05) maka H0 diterima atau H1 ditolak. Hasil Uji Hausman disajikan sebagai berikut:

Table 4.6 Uji LM

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.414344	0.322547	0.736891
	(0.5198)	(0.5701)	(0.3907)

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan hasil dari uji hausman pada tabel 4.6 diatas meemaparkan bahwa nilai P value sebesar 0.5198 sehingga lebih besar dari 0,05. Maka uji LM dari pengaruh Ukuran Perusahaan, NPM, DER, dan TATO terhadap Pertumbuhan Laba $0.5198 > 0,05$ sehingga H0 diterima. Oleh sebab itu, hasil dari keputusan adalah menggunakan model estimasi regresi data panel terpilih *Common Effect* (CEM).

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik ini kita harus melakukan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data tersebut layak untuk dianalisis. Tujuannya adalah untuk

menghindari terjadinya syarat BLUE (Best Linier Unbias Estimator), karena tidak semua data dapat diterapkan regresi. Pada penelitian ini, dilakukan pada pengujian estimasi data panel sebelumnya dari ketiga yaitu: uji chow , uji hausman , dan uji Lagrange Multiplier telah ditentukan bahwa model yang terbaik digunakan pada penelitian ini adalah *Common Effect* (CEM) dapat memenuhi syarat BLUE (Best Linear Unbias Estimator).

4.2.3.1 Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas bertujuan untuk menguji antara variabel bebas terkait hubungan linier yang terjadi dalam persamaan regresi dimana dalam regresi tersebut terdapat korelasi antar variabel bebas. Uji ini dilihat dari nilai Correlation, jika nilai korelasi > 10 maka terjadi gejala multikolinieritas.

Table 4.7 Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	8.774667	77.42548	NA
X1	1.683121	72.92508	1.072807
X2	0.259480	16.16767	1.704619
X3	0.218026	2.113989	1.554511
X4	0.465754	3.097292	2.145038

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.7 yang ada diatas memaparkan bahwa nilai dari korelasi yang dilihat dari nilai VIF. Masing masing variabel memiliki

nilai VIF < 10. Berdasarkan hasil uji di atas, maka dapat disimpulkan menunjukkan tidak terdapat gejala multikolineritas antar variable independen.

4.2.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Cara mendeteksi hasil dari heteroskedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji white. Hipotesis uji white adalah

H0 : tidak ada heteroskedastisitas

Ha : ada heteroskedastisitas

Apabila nilai probabilitas $Obs \cdot R^2 > \text{nilai signifikansi } (\alpha = 0.05)$ maka H0 diterima atau dapat disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas. Sedangkan jika nilai probabilitas $Obs \cdot R^2 < \text{nilai signifikansi } (\alpha = 0.05)$ maka H0 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa ada heteroskedastisitas dalam model. Tabel pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat sebagai berikut:

Table 4.8 Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.663875	Prob. F(5,144)	0.1616
Obs*R-squared	6.582846	Prob. Chi-Square(5)	0.1596
Scaled explained SS	287.0465	Prob. Chi-Square(5)	0.0000

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan hasil dari pada tabel 4.8 yang ada diatas hasil uji heteroskedastisitas pada tabel memaparkan bahwa nilai Probabilitas Breusch-Pagan LM sebesar 0.1596, dapat disimpulkan bahwa asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi.

4.2.3.3 Persamaan Regresi Data Panel

Estimasi model data panel yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM). Di bawah ini merupakan hasil dari estimasi terkait pengaruh “(X1) Ukuran Perusahaan (Firm Size), (X2) *Net Profit Margin* (NPM), (X3) *Debt to Equity Ratio* (DER), dan (X4) *Total Asset TurnOver* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)”.

Table 4.9 Persamaan Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.383990	2.962207	-0.467216	0.6410
X1	1.905180	1.297352	1.468515	0.1441
X2	0.360259	0.509392	0.707233	0.4806
X3	1.202499	0.466933	2.575314	0.0110
X4	-1.155232	0.682462	-1.692742	0.0927

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Dari hasil uji common effect model pada Tabel 4.9 maka dapat diperoleh Persamaan Model Umum Regresi dipaparkan sebagai berikut:

$$Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + C(4)*X3 + C(5)*X4 + C(6)*X5$$

$$Y = -1.38399035819 + 1.90517999263*X1 + 0.360259181217*X2 + 1.20249921197*X3 - 1.15523182394*X4$$

- 1 Dari Hasil persamaan di atas mengemukakan bahwa nilai dari konstanta model sebesar 0.64. Maknanya jikalau tidak ada variabel X1, X2, X3, X4, dan X5 maka nilai Y atau Pertumbuhan Laba adalah sebesar -1.38.

- 2 Koefisien Regresi variabel X1 Ukuran Perusahaan (Firm Size) sebesar 1.90517999263 Memaparkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan nilai ukuran perusahaan akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 0.05 atau 190,52%
- 3 Koefisien regresi variabel X2 Net Profit Margin (NPM) sebesar 0.360259181217 memaparkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan nilai NPM akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 0.360259181217 atau 36,03%%.
- 4 Koefisien regresi variabel X3 Debt to Equity Ratio (DER) dengan nilai 1.20249921197, memaparkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan nilai Debt to Equity Ratio berdampak pada meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 1.20249921197 atau 120,25%
- 5 Koefisien variabel X4 Total Asset TurnOver (TATO) dengan nilai sebesar -1.15523182394 memaparkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan nilai Total Asset TurnOver akan berdampak pada penurunan pertumbuhan laba sebesar -1.15523182394 atau -115,52%

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji - F)

Uji Simultan (Uji F) diplikasi untuk menguji dari kemampuan seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil dari uji Hipotesis simultan dapat dilihat dengan tabel berikut ini:

Table 4.10 Hasil Uji Simultan (f)

F-statistic	2.202062
Prob(F-statistic)	0.071635

Berdasarkan hasil tabel 4.11 menggunakan variable Ukuran Perusahaan (X1), *Net Profit Margin* (X2), *Debt to Equity Ratio* (X4), dan *Total Asset Turnover* (X4) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) yang dibantu dengan software Eviews 12. Ada dua uji untuk membuktikan hipotesis pada penelitian ini. Pertama untuk hasil pengujian secara simultan diketahui nilai f-statistik sebesar 2.202062 dengan probabilitas 0.071635. Berdasarkan nilai tersebut, probabilitasnya lebih besar dari 0,05 yang berarti signifikan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mendukung hipotesis 5 bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X1), *Net Profit Margin* (X2), *Debt to Equity Ratio* (X4), dan *Total Asset Turnover* (X4) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

4.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) pada dasarnya diterapkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara individual (Ghozali & Ratmono, 2017). Adapaun hasil dari Uji F sebagai berikut:

Table 4.11 Hasil Uji Parsial (t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.383990	2.962207	-0.467216	0.6410
X1	1.905180	1.297352	1.468515	0.1441
X2	0.360259	0.509392	0.707233	0.4806
X3	1.202499	0.466933	2.575314	0.0110
X4	-1.155232	0.682462	-1.692742	0.0927

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Dari hasil uji t pada tabel 4.10 memaparkan bahwa pengaruh setiap variabel independent (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Dari hasil pengujian tersebut dijelaskan secara rinci, sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis pertama: Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan Tabel uji t Pengaruh variabel Ukuran Perusahaan (X1) memiliki nilai koefisien sebanyak 1.905180 dan nilai t-statistik adalah sebesar 1.468515 dengan nilai probabilitasnya sebanyak 0.1441. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas ukuran perusahaan X1 lebih dari 5% (0,05) atau $X1 > 0,05$. Variable ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Maka dapat disimpulkan H1 **ditolak**. Bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

2. Pengujian Hipotesis yang Kedua: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan Tabel uji t Pengaruh variabel *Net Profit Margin* (X2) memiliki nilai koefisien sebesar 0.360259 dan nilai t-statistik adalah sebesar 0.707233 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.4806. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas ukuran perusahaan X2 kurang dari 5% (0,05) atau $X2 < 0,05$. Variable *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Maka dapat disimpulkan H2 **ditolak**. Bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba

3. Pengujian Hipotesis yang Ketiga: *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan Laba

Berdasarkan Tabel uji t Pengaruh variabel *Debt Equity Ratio* (X3) memiliki nilai koefisien sebesar 1.202499 dan nilai t-statistik adalah sebesar 2.575314 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.0110. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas ukuran perusahaan X3 kurang dari 5% (0,05) atau $X1 < 0,05$. Variable *Debt Equity Ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap dependen. Maka dapat disimpulkan H3 **ditolak**. Bahwa *Debt Equity Ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba.

4. Pengujian Hipotesis yang Keempat: *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan Tabel uji t Pengaruh variabel *Total Asset Turnover* (X4) memiliki nilai koefisien sebesar -1.155232 dan nilai t-statistik adalah sebesar -1.692742 dengan nilai

probabilitasnya sebesar 0.0927. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas ukuran perusahaan X1 kurang dari 5% (0,05) atau $X4 > 0,05$. Variable *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap dependen. Maka dapat disimpulkan H4 **ditolak**. Bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.3.3 Analisis Koefisien Determinan (Adjusted R2)

Koefisien determinasi diterapkan untuk menghitung besarnya kontribusi antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Adapun hasil analisis koefisien determinan sebagai berikut:

Table 4.12Hasil Koefisien Determinan

R-squared	0.057268
Adjusted R-squared	0.031261

Hasil evaluasi model regresi diketahui pengaruh Ukuran Perusahaan (X1), *Net Profit Margin* (X2), *Debt to Equity Ratio* (X3), dan *Total Asset TurnOver* (X4) terhadap Pertumbuhan Laba (Y), berdasarkan nilai adjusted R-squared sebesar 0.031261 atau 3,12%. maknanya Pertumbuhan Laba dapat dijelaskan oleh variabel Ukuran Perusahaan, NPM, DER, ROA dan TATO sebesar 3,12% terhadap pertumbuhan laba perusahaan berada dalam subsektor *food and beverage* yang secara resmi terdaftar di BEI pada periode 2020-2024, Sementara itu, sisanya sebanyak 96,88% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini, seperti faktor internal perusahaan yang tidak dimasukkan dalam model

regresi ini. maupun faktor eksternal (misalnya kondisi ekonomi, regulasi pemerintah, dan persaingan industri)

Sementara itu, nilai R-squared 0.057268 atau 5,72% menunjukkan bahwa secara keseluruhan model mampu menjelaskan variasi pertumbuhan laba sebesar 5,72%. Namun, setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan jumlah sampel penelitian, nilai tersebut menurun menjadi 3,12% sebagaimana tercermin pada nilai Adjusted R-squared.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwasannya variabel independen dalam penelitian ini mempunyai kemampuan yang relatif rendah dalam menggambarkan variasi pertumbuhan laba perusahaan *food and beverage*, sehingga terdapat faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian dapat diambil kesimpulannya bahwa Ukuran Perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Diketahui bahwa ukuran perusahaan memperoleh koefisien sebesar 1.905180 serta nilai probabilitas 0.1441 yang besarnya melebihi 0,05. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada subsektor food and beverage yang tercatat di BEI selama periode tahun 2020 – 2024. Kondisi menggambarkan bahwa setiap adanya kenaikan maupun penurunan ukuran perusahaan yang berada dalam subsektor food and beverage tidak berdampak pada naiknya atau turunnya pertumbuhan laba.

Menurut teori sinyal, ukuran perusahaan yang menjelaskan bahwa besarnya total aset yang dimiliki. Ukuran Perusahaan dapat menjadi dasar asumsi bahwa perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat luas. Dalam hal ini, akan lebih mudah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran Perusahaan dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menjual produk atau jasa serta jumlah tenaga kerja yang dimilikinya, yang dapat dikatakan sebagai total aset perusahaan (Ayu Wulandari & Sudarsi, 2024). Tetapi hasil dari penelitian ini memaparkan bahwa pada subsektor *food and beverage* ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Alasannya karena karakteristik sektor yang berbeda, di mana pada sektor kesehatan permintaan justru melonjak akibat kondisi pandemi sehingga perusahaan besar lebih mampu menangkap peluang tersebut, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Mas'ud et al., 2024),

sementara pada subsektor *food and beverage* yang bersifat kebutuhan dasar dengan permintaan yang relatif stabil, perbedaan skala aset tidak memberikan keunggulan kompetitif yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan laba. Dan alasan lainnya perusahaan *food and beverage* pada penelitian Yaman & Wie (2024) menggunakan periode 2019–2022, yang mencakup periode shock ekonomi akibat pandemi Covid-19 (2020–2021). Pada masa krisis seperti itu, perusahaan besar dengan aset dan likuiditas lebih mampu menjaga laba dibanding perusahaan kecil, sehingga ukuran perusahaan tampak berpengaruh signifikan. Penelitian ini menggunakan periode 2020–2024 yang juga mencakup fase pemulihan pasca-pandemi, di mana kondisi pasar sudah lebih stabil dan merata bagi perusahaan besar maupun kecil, sehingga efek "perlindungan skala" akibat krisis tersebut tidak lagi relevan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Qothrunnada (2022) & Dewi et al. (2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dengan total aset skala yang besar maupun total aset skala yang kecil belum mampu secara maksimal dalam menghasilkan laba setiap tahunnya sehingga tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Dan Gulo et al. (2021) menjelaskan bahwa dalam menghasilkan laba disetiap tahunnya tidak mampu dilakukan secara maksimal oleh pihak perusahaan, baik itu perusahaan skala yang kecil maupun perusahaan skala yang besar sehingga tidak berdampak pada pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Tetapi penelitian ini bersebrangan oleh penelitian Mas'ud et al. (2024) menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

4.4.2 Pengaruh *Net Profit Margin* dengan pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian dapat diketahui bahwasannya *Net Profit Margin* mendapatkan pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Bahwa *Net Profit Margin* memiliki kofisiensi senilai 0.360259 dan nilai probabilitas 0.4806 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Menurut hasil penelitian, *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada periode 2020 – 2024. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan tidak serta-merta menentukan tinggi atau rendahnya pertumbuhan laba yang dapat dicapai perusahaan.

Menurut teori sinyal, perusahaan mempersembahkan petunjuk kepada pemegang kepentingan melalui data keuangan untuk menggambarkan sejauh mana keberhasilan kinerja saat ini dan ekspektasi keuntungan di masa mendatang. *Net Profit Margin* (NPM), adalah ukuran laba yang diperoleh dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak terhadap penjualan. Rasio ini membuktikan laba bersih perusahaan dari penjualan (Ayuningsih & Winarso, 2023). Namun, hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Pada subsektor *food and beverage*, margin laba yang tampak stabil dapat berubah drastis akibat volatilitas harga komoditas dan kurs bahan baku impor, sehingga NPM kehilangan daya prediksinya terhadap pertumbuhan laba aktual.

Kondisi ini diperkuat oleh temuan Situmeang & Sudjiman (2022) pada perusahaan makanan dan minuman, yang menjelaskan bahwa tekanan biaya operasional dan produksi pada sektor ini cenderung tidak tercermin secara langsung pada rasio profitabilitas seperti NPM, sehingga rasio tersebut tidak konsisten dalam menjelaskan pertumbuhan laba perusahaan dari tahun ke tahun. Dan alasan lainnya bisa dilihat dari penelitian

Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Yaman & Peng Wi (2024) pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019–2022, yang menemukan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. perbedaan periode penelitian dan kondisi ekonomi yang melatarinya. Penelitian Yaman & Peng Wi (2024) menggunakan periode 2019–2022 yang mencakup masa shock pandemi Covid-19, di mana perusahaan dengan margin laba lebih tinggi cenderung memiliki Penyangga keuanganyang lebih kuat untuk menghadapi penurunan penjualan drastis, sehingga NPM pada periode tersebut menjadi indikator yang relevan terhadap kemampuan

bertahan dan bertumbuhnya laba. Penelitian ini menggunakan periode 2020–2024 yang juga mencakup fase pemulihan pasca-pandemi, di mana tekanan biaya bahan baku dan inflasi justru menjadi faktor yang lebih dominan memengaruhi pertumbuhan laba dibandingkan margin laba itu sendiri, sehingga hubungan antara NPM dan pertumbuhan laba menjadi lebih lemah dan tidak konsisten.

Hasil ini sejalan dengan temuan Situmeang & Sudjiman (2022) pada perusahaan makanan dan minuman serta Ayuningsih & Winarso (2023) pada sektor pertambangan, yang sama-sama menemukan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan Lesmana et al. (2022) dan Mursalin et al. (2024) yang menemukan NPM berpengaruh signifikan, maupun Suciana & Hayat (2021) yang menemukan pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan ini menunjukkan bahwa hubungan NPM dengan pertumbuhan laba bersifat tidak konsisten dan sangat bergantung pada karakteristik sektor serta periode penelitian.

4.4.3 Pengaruh *Debt Equity Ratio* dengan pertumbuhan Laba

Berdasarkan temuan hasil dari penelitian dapat diketahui bahwasannya *Debt Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Bahwa *debt equity ratio* mempunyai nilai koefisien senilai 1.202499 dan nilai probabilitas 0.0110 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Menurut hasil penelitian, *debt equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada periode 2020 – 2024. Hasil temuan penelitian ini menguatkan bahwa struktur

modal perusahaan yang dari *debt to equity ratio* memiliki peran penting dalam memengaruhi pertumbuhan laba.

Menurut teori sinyal, Semakin tinggi dari *debt to equity ratio* ini menyebabkan semakin bertambah penurunan pertumbuhan laba semakin tinggi tingkat utang maka terjadi penurunan pada pertumbuhan laba. Tingginya pinjaman perusahaan membuat semakin besar pula tingkat risiko yang dimiliki perusahaan. Di mana perusahaan menjadi lebih bertumpu pada perolehan dana dari pihak luar dalam menjalankan roda operasionalnya, sehingga keadaan ini bisa menambah beban perusahaan yang menyebabkan raihan laba menjadi merosot (Gulo et al., 2021). Namun, hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa utang tidak selalu berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan, melainkan dapat memberikan kontribusi positif apabila dikelola secara optimal. Dalam hal ini, dana yang didapat dari kreditur dikelola secara produktif sedemikian rupa sehingga bisa menghasilkan *return* yang melebihi beban utang yang harus dipenuhi oleh perusahaan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Yaman & Wie (2024) Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Dewi et al., 2022; Gulo et al., 2021; Wigati, 2020) menunjukkan bahwa Debt To Equity Ratio pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila semakin tinggi leverage maka terjadi penurunan pada pertumbuhan laba. Dan penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dikerjakan oleh (Lesmana et al., 2022; Mas'ud et al., 2024; Rouli & Paul, 2022; Suciana & Hayat, 2021) yang mengatakan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba.

4.4.4 Pengaruh *Total Asset Turnover* dengan pertumbuhan Laba

Berdasarkan temuan hasil dari penelitian dapat diketahui bahwa *Total Asset Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Bahwa *Total Asset Turnover* memiliki koefisien senilai -1.155232 dan nilai probabilitas 0.0927 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Menurut hasil, *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada periode 2020 – 2024. Hal ini menerangkan bahwasannya efektivitas penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan belum tentu mampu mendorong peningkatan pertumbuhan laba secara langsung.

Menurut teori sinyal, *Total Asset Turnover* dapat menjadikan sinyal penting yang bagi pihak eksternal mengenai laporan perusahaan. Informasi mengenai tingkat perputaran aset akan diinterpretasikan oleh investor sebagai indikator efektivitas penggunaan sumber daya dalam menghasilkan pendapatan. Semakin besar hasil *Total Asset Turnover*, maka semakin baik. karena hal tersebut menunjukkan bahwa suatu perusahaan efisien dan efektivitas dalam menggunakan keseluruhan asetnya untuk aktivitas operasional agar dapat memperbesar potensi laba. (Rouli & Paul, 2022). Hal ini terjadi karena TATO hanya mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan total aset untuk menghasilkan penjualan (omzet), bukan mengukur efisiensi perusahaan dalam mengonversi penjualan tersebut menjadi laba bersih. Perusahaan dapat memiliki tingkat perputaran aset yang tinggi, namun jika diiringi oleh tekanan biaya produksi, beban operasional, atau persaingan

harga jual yang ketat. Sebagaimana umum terjadi pada subsektor *food and beverage*, maka peningkatan penjualan tersebut tidak serta-merta berkontribusi pada pertumbuhan laba. Selain itu, sebagian aset perusahaan pada sektor ini juga digunakan untuk menjamin kewajiban (utang) dan menjaga likuiditas, bukan murni untuk akselerasi penjualan, sehingga perputaran aset yang tercatat tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan laba. Alasan lain mengapa *total asset turnover* terletak pada kondisi ekonomi yang melatarinya.

Penelitian Yaman & Wie (2024) menggunakan periode 2019–2022, yang mencakup masa pemulihan awal pasca-pandemi Covid-19, di mana perusahaan yang mampu memutar asetnya secara cepat untuk merespons lonjakan permintaan pasca-pembukaan ekonomi cenderung mencatatkan pertumbuhan laba yang lebih tinggi, sehingga TATO menjadi indikator yang relevan pada periode tersebut. Penelitian ini menggunakan periode 2020–2024 yang mencakup fase pemulihan yang lebih panjang dan stabil, di mana tekanan biaya bahan baku dan persaingan harga jual menjadi faktor yang lebih dominan dibandingkan kecepatan perputaran aset itu sendiri, sehingga peningkatan TATO tidak secara langsung berkontribusi pada peningkatan laba.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Rouli & Paul, 2022; Siti Martini & Siddi, 2021) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, mengindikasikan bahwa perputaran aset bukan determinan utama dari pertumbuhan laba perusahaan.. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Ayu Wulandari & Sudarsi, 2024; Elfina et al., 2025; Wigati, 2020; P. Wulandari et al., 2023a; Yaman & Wie, 2024)

menunjukkan bahwa Total Asset Turn Over memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Namun, berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba lebih ditentukan oleh kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya dan aset secara efisien dibandingkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan hanya mencerminkan skala perusahaan, tetapi tidak secara langsung menjelaskan bahwa keahlian perusahaan dalam menghasilkan pertumbuhan laba.
2. *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Bahwa tinggi atau rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan tidak serta-merta menentukan tinggi atau rendahnya pertumbuhan laba yang dapat dicapai perusahaan..
3. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Bahwasannya utang tidak selalu berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan, melainkan dapat memberikan kontribusi positif apabila dikelola secara optimal. melebihi konsekuensi biaya pendanaan yang harus dipikul oleh perusahaan.
4. *Total Asset TurnOver* tidak memiliki berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat terjadi karena tingginya perputaran aset tidak selamanya diikuti dengan

peningkatan laba, sebab penjualan yang diperoleh dari penggunaan aset tersebut belum tentu memiliki margin keuntungan yang tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk peneliti setelahnya, yaitu:

1. Bagi penelitian selanjutnya, dapat mengaplikasikan metode analisis yang berbeda, contohnya regresi data panel atau model statistik lainnya, untuk meraih hasil yang lebih tepat dalam mengestimasi pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba..
2. Untuk penelitian yang akan datang dapat memperpanjang periode penelitian atau menggunakan data yang lebih panjang untuk melihat tren pertumbuhan laba dalam jangka waktu yang lebih luas,
3. Untuk peneliti yang akan mendatang diharapkan dapat memperbesar objek penelitian dengan menggunakan sektor industri lainnya dan subsektor yang berbeda atau menambah jumlah sampel dan periode waktu pengamatan yang lebih panjang. Maka dari itu, hasil penelitian yang didapat dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek-aspek yang memengaruhi kenaikan laba, serta menaikkan kemampuan model dalam menjelaskan keragaman pertumbuhan laba perusahaan.
4. peneliti yang akan datang disarankan untuk menambahkan variabel-variabel yang lainnya. Diduga yang dapat bisa pengaruhi pertumbuhan laba, seperti Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Sales Growth, inflasi, suku bunga, maupun faktor makroekonomi lainnya. Hal ini dikarenakan nilai Adjusted R-Square pada penelitian

ini relatif rendah, sehingga masih terdapat banyak faktor lain di luar model penelitian yang berpotensi memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

Daftar Pustaka

Al Quran Surah Al-Rum (30):39

Al Quran Surah *Al-Baqarah*:168

Al Quran Surah *Al-Baqarah*:275

Al Quran Surah *Al-Isra*:27

Al Quran Surah Al-Jumu'ah:10

Al Quran Surah An-Nisa:58

Amanah, L. (2019). *Pengaruh Corporate Sosial Responsibility, Kinerja Keuangan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan.*

Awliya, M. (2022). Analisis Profitabilitas (Return On Asset (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Pada Pt Sido Muncul Tbk (Periode 2015-2018). In *Journal Of Economic Education* (Vol. 1, Number 1).

Ayu Wulandari, M., & Sudarsi, S. (2024). *The Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover And Firm Size On Profit Growth In Food And Beverages Companies.* 12(1), 387–396. <https://doi.org/10.37676/ekombis.V12i11>

Ayuningsih, R., & Winarso, E. (2023a). The Influence Of Net Profit Margin And Debt To Asset Ratio On Profit Growth: Case Study Of Coal Mining Subsector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2017-2021. *Journal Of Economics And Business*, 6(1). <https://doi.org/10.31014/Aior.1992.06.01.485>

- Ayuningsih, R., & Winarso, E. (2023b). The Influence Of Net Profit Margin And Debt To Asset Ratio On Profit Growth: Case Study Of Coal Mining Subsector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2017-2021. *Journal Of Economics And Business*, 6(1). <https://doi.org/10.31014/Aior.1992.06.01.485>
- Azmy, A. (2018). *Analisis Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank...* *Jurnal Akuntansi: Xxii* (Number 01).
- Damayanti, R., Arief, M., & Rambe, R. F. H. (2024). *Pengaruh Rasio Keuangan (Dar, Cr, Roa) Terhadap Pertumbuhan*. www.idx.co.id,
- Dewi, T. K. K., Titisari, K. H., & Siddi, P. (2022). Pengaruh Lverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba. *Owner*, 6(2), 1249–1259. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i2.669>
- Elfina, Titin Agustin Nengsih, & Kurniyati. (2025). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia 2019-2023. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 14(12), 965–982. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2025.V14.I12.P04>
- Farahdiba Ariyagraha, N. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*.
- Ghazali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23 Edisi 8. *Badan Penerbit Undip: Semarang*.

- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariater Dengan Program Ibm Spss 26 (Edisi 10).
Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika: Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eview 10.*
- Gulo, A., Lumban Gaol, I., Tampubolon, M., & Sari, I. R. (2021). *The Effect Of Firm Size, Liquidity, Leverage, And Activity On Profit Growth In Trade, Service And Investment Sector Companies Listed In Indonesia Stock Exchange 2016-2019 Period.*
- Hanum, M., Febriyanto, & Japlani, A. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Consumer Goods Di Bei (Periode 2016-2018). *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 14(2).
<https://doi.org/10.24127/Jm.V14i2.157>
- Hidayatulloh, Wahyu. (2025). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2023).*
- Jakarta: Badan Pusat Statistik. (2025). *Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Industri Manufaktur Indonesia 2023.*
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan* (1st Ed.). Pt Bumi Aksara.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (Krarisma Putra, Ed.; Edisi 3). Pt Rajagrafindo Persada.

- Leman, E. J., & Arisman, A. (2024). Rasio Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverages. *Journal Of Accounting And Digital Finance*, 4(3), 179–189. <https://doi.org/10.53088/Jadfi.V4i3.1404>
- Linda, N. :, & Sari, P. (2015). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba*.
- Maharani, I. P., & Widodo, A. (2025). *Determinasi Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Di Bei*.
- Melisa, D., & Hidayat, T. (2025). *The Effect Of Net Profit Margin And Debt To Equity Ratio On Profit Growth*.
- M.Hanafy, M., & Halim, A. (2005). *Analisis Laporan Keuangan* (2nd Ed.). Upp Amp Ykpn.
- Mursalin, Kurniawan, M., & Wati, A. W. (2024). Pengaruh Return On Equity (Roe), Return On Asset (Roa), Dan Net Profit Margin (Npm). In *Pengaruh Return On Equity (Roe)*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/ekonomika/index>
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Ms., Helmina Andriani, G., Roushandy Asri Fardani, Ms., Jumari Ustiawaty, Mp., Evi Fatmi Utami, Ms., Dhika Juliana Sukmana, A., Rahmatul Istiqomah, R., Oleh, D., Pustaka Ilmu Editor, C., & Abadi, H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Petra, B. A., Apriyanti, N., Agusti, A., & Yulia, Y. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio Dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba*. 5(Desember), 197–214.

- Puspitasari, I., & Purwanti, A. (2019). Pengaruh Total Assets Turnover Dan Return On Assets Terhadap Pertumbuhan Laba (Survei Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). In *Jurnal Riset Akuntansi: Xi* (Number 1).
- Qothrunnada. (2022). *Analisis Tingkat Kesehatan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020*.
- Rakhman, A., Bun Fa, L., & Rifiyanti, H. (2021). *Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Nilai Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Rouli, S., & Paul, S. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2021. *Ekonomis | Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Vol. 15 No. 2, November 202*.
- Safitri, R. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index 70 Tahun 2020-2022*.
- Siti Martini, R., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pertumbuhan Laba. In *Akuntabel* (Vol. 18, Number 1).
[Http://Journal.Feb.Unmul.Ac.Id/Index.Php/Akuntabel](http://Journal.Feb.Unmul.Ac.Id/Index.Php/Akuntabel)
- Spence. (1973). *Spence*.

- Suciana, C., & Hayat, N. (2021). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019)*.
- Sugiyono. (2018). Quantitative, Qualitative, And R&D Research Methods. *Bandung: (Alfabeta, Ed.)*.
- Widarjono, A. (2018). Ekonometrika Edisi Keempat. *Yogyakarta: Upp Stim Ykpn*.
- Wigati, T. P. (2020). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating*. 16.
- Wulan Astriah, S., Trinanda Akhbar, R., Apriyanti, E., & Sarifah Tullah, D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. In *Jurnal Akuntansi* (Vol. 10, Number 2). [Http://Ejournal.Stiemj.Ac.Id/Index.Php/Akuntansi](http://Ejournal.Stiemj.Ac.Id/Index.Php/Akuntansi)
- Wulandari, P., Elwisam, & Digdowiseiso, K. (2023a). The Influence Of Current Ratio, Total Asset Turnover, Return On Assets, Company Size And Debt To Equity On Profit Growth In Property And Real Estate Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange For The 2016 - 2020 Period. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(3), 461–478. <https://doi.org/10.46799/Isa.V4i3.898>
- Wulandari, P., Elwisam, & Digdowiseiso, K. (2023b). The Influence Of Current Ratio, Total Asset Turnover, Return On Assets, Company Size And Debt To Equity On Profit Growth In Property And Real Estate Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange For

The 2016 - 2020 Period. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(3), 461–478.

<https://doi.org/10.46799/Jsa.V4i3.898>

Wulandari, W., Carmidah, C., & Esty Apridasari. (2025). Pengaruh Npm, Market Share, Tato

Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Plastik Dan Kemasan. *Akua: Jurnal Akuntansi*

Dan Keuangan, 4(4), 771–784. <https://doi.org/10.54259/Akua.V4i4.5726>

Amalia Popy Novariyanti, Waskito, J., & Cahyaningtyas, N. W. (2025). Pengaruh 4 Pilar Rasio

Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba: Studi pada Industri Makanan & Minuman

di BEI 2020-2024. *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi,*

Humaniora, 11(2), 998–1009. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v11i2.4113>

Yaman, H., & Wie, P. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset

Turnover, Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi

Empiris Pada Perusahaan Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) Periode 2019-2022) (Vol. 3, Number 2).

<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>

Lampiran Lampiran

Lampiran 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	X5
Mean	9.355067	-2.513339	-0.539275	2.628913	0.094407
Median	8.075000	-2.453408	-0.378807	1.418000	0.081000
Maximum	13.47000	-1.084709	2.072039	106.5220	0.343000
Minimum	5.980000	-6.214608	-2.631089	0.363000	0.005000
Std. Dev.	2.540844	0.865739	0.901921	8.643903	0.061314
Skewness	0.297913	-0.710178	-0.200813	11.69237	1.458757
Kurtosis	1.333436	4.351610	2.565700	141.0050	5.981298
Jarque-Bera	19.57778	24.02661	2.186998	122451.3	108.7502
Probability	0.000056	0.000006	0.335042	0.000000	0.000000
Sum	1403.260	-377.0008	-80.89123	394.3370	14.16100
Sum Sq. Dev.	961.9271	111.6762	121.2056	11132.84	0.560156
Observations	150	150	150	150	150

Lampiran 2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.993801	(29,116)	0.4849
Cross-section Chi-square	33.285453	29	0.2664

Lampiran 3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.164897	4	0.2708

Lampiran 4 Hasil Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.414344 (0.5198)	0.322547 (0.5701)	0.736891 (0.3907)

Lampiran 5 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.314739	Prob. F(5,144)	0.2610
Obs*R-squared	6.548647	Prob. Chi-Square(5)	0.2564
Scaled explained SS	282.1272	Prob. Chi-Square(5)	0.0000

Lampiran 6 Uji Multikoleneartitas

Variance Inflation Factors

Date: 06/08/26 Time: 21:54

Sample: 1 150

Included observations: 150

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	4.975869	43.51476	NA
X1	0.018982	15.59240	1.064533
X2	0.363091	22.42191	2.364026
X3	0.180856	1.737967	1.278006
X4	0.001959	1.390202	1.271776
X5	59.41688	6.571503	1.940418

Lampiran 7 Hasil Uji T

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/28/26 Time: 15:34
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 30
Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.383990	2.962207	-0.467216	0.6410
X1	1.905180	1.297352	1.468515	0.1441
X2	0.360259	0.509392	0.707233	0.4806
X3	1.202499	0.466933	2.575314	0.0110
X4	-1.155232	0.682462	-1.692742	0.0927
Root MSE	4.053754	R-squared		0.057268
Mean dependent var	0.696553	Adjusted R-squared		0.031261
S.D. dependent var	4.189051	S.E. of regression		4.123054
Akaike info criterion	5.703830	Sum squared resid		2464.938
Schwarz criterion	5.804185	Log likelihood		-422.7873
Hannan-Quinn criter.	5.744601	F-statistic		2.202062
Durbin-Watson stat	1.484256	Prob(F-statistic)		0.071635

Lampiran 8 Analisis Koenfisien Determinan (Adjusted R2)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/28/26 Time: 15:34
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 30
Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.383990	2.962207	-0.467216	0.6410
X1	1.905180	1.297352	1.468515	0.1441
X2	0.360259	0.509392	0.707233	0.4806
X3	1.202499	0.466933	2.575314	0.0110
X4	-1.155232	0.682462	-1.692742	0.0927
Root MSE	4.053754	R-squared		0.057268
Mean dependent var	0.696553	Adjusted R-squared		0.031261
S.D. dependent var	4.189051	S.E. of regression		4.123054
Akaike info criterion	5.703830	Sum squared resid		2464.938
Schwarz criterion	5.804185	Log likelihood		-422.7873
Hannan-Quinn criter.	5.744601	F-statistic		2.202062
Durbin-Watson stat	1.484256	Prob(F-statistic)		0.071635

Lampiran 9 Hasil Uji F

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/28/26 Time: 15:34
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 30
Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.383990	2.962207	-0.467216	0.6410
X1	1.905180	1.297352	1.468515	0.1441
X2	0.360259	0.509392	0.707233	0.4806
X3	1.202499	0.466933	2.575314	0.0110
X4	-1.155232	0.682462	-1.692742	0.0927
Root MSE	4.053754	R-squared	0.057268	
Mean dependent var	0.696553	Adjusted R-squared	0.031261	
S.D. dependent var	4.189051	S.E. of regression	4.123054	
Akaike info criterion	5.703830	Sum squared resid	2464.938	
Schwarz criterion	5.804185	Log likelihood	-422.7873	
Hannan-Quinn criter.	5.744601	F-statistic	2.202062	
Durbin-Watson stat	1.484256	Prob(F-statistic)	0.071635	

Lampiran 10 Biodata

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Alif Januar Hadi

Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 21 Januari 2003

Alamat Asal : Jl. Curug Cempaka No. 70 Kota Bekasi, Jawa Barat

Alamat Kos : Perum Summersari Blok A4 No 11 Malang

Telepon/Hp : 0885954639080

E-mail : alifhadi789@gmail.com

Pendidikan Formal

2008-2009 : TK Baiturrahim Jakarta Timur

2009-2015 : SDN Cipinang Melayu 010 Pagi Jakarta Timur

2015-2018 : SMP Negeri 109 Jakarta Timur

2018-2021 : SMA Negeri 113 Jakarta Timur

2022-2026 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas

Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2022-2023 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN

Maliki Malang

2023-2024 : English Language Center (ELC) UIN

Maliki Malang

Lampiran 11 Surat Keterangan Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Alif Januar Hadi
NIM : 220502110101
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Judul Skripsi : **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *NET PROFIT MARGIN*, *DEBT EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER*, DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP *PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PADA TAHUN 2020-2024)***

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
19%	15%	11%	14%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 Juni 2026

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd

Lampiran

Lampiran 12 Jurnal Bimbingan Skripsi

6/19/26, 8:46 AM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220502110101
Nama : Alif Januar Hadi
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Zuraidah, M.S.A
Judul Skripsi : **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Debt Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Return On Asset terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (pada tahun 2020-2024)**

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	27 Oktober 2025	awal bimbingan membahas judul dari outline dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Debt Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	11 Desember 2025	Bimbingan kedua masih membahas karena bingung kemaren judulnya terlalu umum. judul dari proposal yaitu "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Debt Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (pada tahun 2019-2024)" dan bu zura mengasih saya 3 jurnal ilmiah	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	10 Maret 2026	konsultasi mengenai penambahan variabel menjadi 5 variabel independen dan pergantian sektor yang awalnya sektor barang konsumsi menjadi subsektor food and beverage dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Debt Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Return On Asset terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (pada tahun 2020-2024)"	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	30 Maret 2026	bimbingan dari bab 1 sampai bab 3 dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Debt Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Return On Asset terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (pada tahun 2020-2024)" pembedulan nya ubah tabel menjadi grafik di bab 1, menambahkan research gap, bab 2 nya kajian pustaka	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

<https://accessfe.uin-malang.ac.id/print/bimbingan/2314>

1/2

		memakai buku, novelty blm ada. hipotesis nya masih blm ada, revisi bab 3 nya masih banyak yg copy paste, jarak pada tabel, judul, artian ayat yang awalnya masih 1,5 yang seharusnya 1, teknik pengambilan sampel dalam seleksi masih salah. blm lengkap analisis datanya dan kerangka konseptualnya diganti		
5	4 Juni 2026	Revisi mengenai pengurangan data perusahaan, karena peneliti menambahkan perusahaan yang tahun berjalannya mengalami mines	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	11 Juni 2026	revisi dan membahas bab 4 dan menanyakan hipotesis variabel x	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	13 Juni 2026	bimbingan pada kali ini menanyakan kesiapannya udh sampai mana dan tumitin yang saya dapat kan masih 46%	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	14 Juni 2026	bimbingan tentang menyeluruh kesiapan skripsi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 14 Juni 2026

Dosen Pembimbing



Zuraidah, M.S.A